



**KENDALA GURU DALAM MENGAJARKAN PEMBELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII MTS SWASTA AT-TAUFIQURRAHMAN
LABUHANBATU UTARA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ANI SYAHWANA
NIM. 39.15.3.045

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019/2020



**KENDALA GURU DALAM MENGAJARKAN PEMBELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII MTS. SWASTA AT-TAUFIQURRAHMAN
LABUHANBATU UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S-I dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

ANI SYAHWANA
NIM. 39.15.3.045

Pembimbing I

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP. 19720101 200003 1 003 001

Pembimbing II

Nur Iza Dora, S.Sos, M.Hum
NIB. 1100000079

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019/2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI SUMATERA UTARA FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Telp, 6622925, Medan
20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**KENDALA GURU DALAM MENGAJARKAN PEMBELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII MTS SWASTA AT-TAUFIQURRAHMAN LABUHANBATU UTARA TAHUN PELAJARAN 2019/2020**” yang disusun oleh **Ani Syahwana** yang telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

24 Juli 2020 M
5 Dzulhijjah 1442 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan keguruan pada Program Studi Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Eka Susanti, M.Pd

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. 19710526 199402 2001

NIP. 19720219 199903 1 003

Anggota penguji

1. Dr Rusydi Ananda, M.Pd

2. Nur Iza Dora, S.Sos, M.Hum

NIP. 19720101 200003 1 003 001

NIB. 1100000079

3. Eka Yusnaldi, S.Pd.I, M.Pd

4. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP. BLU 1000000 79

NIP. 19720219 199903 1 003

Nomor : Istimewa
Lampiran : Kepada Yth:
Perihal : Skripsi Bapak Dekan Fak. Ilmu
A.n Ani Syahwana Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran sepertinya untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Ani Syahwana
NIM : 39.15.3.045
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Kendala Guru Dalam Mengajar Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 23 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
M.Hum
NIP. 19720101 200003 1 003 001

Nur Iza Dora, S.Sos.
NIB. 1100000079

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ani Syahwana

NIM : 37.15.3.077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Kendala Guru Dalam Mengajar Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII
MTs Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran
2019/2020

Pembimbing : 1. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

2. Nur iza Dora, S.Sos, M.Hum.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Juli 2020

Yang membuat pernyataan

Ani Syahwana

39.15.3.045

ABSTRAK



Nama : Ani Syahwana
NIM : 39.15.3.045
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing I : Dr. Ruysdi Ananda, M.Pd
Pembimbing II : Nur iza Dora, S.Sos, M.Hum
Judul :Kendala Guru Dalam Mengajarkan
Pembelajaran Ips Terpadu

Kata Kunci: Mata Pelajaran IPS Terpadu, kendala guru mengajar IPS Terpadu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kendala guru mengajar IPS Terpadu, Proses belajar mengajar guru, dan upaya guru dalam mengatasi kendala mengajar IPS Terpadu di kelas VIII MTS swasta At-taufiqurrahman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTS swasta At-taufiqurrahman Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, dan siswa.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru mengalami kendala dalam mengajar IPS Terpadu, kendala yang dihadapi guru adalah latar belakang pendidikan guru yang berbeda sehingga guru kurang mampu menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengelola kelas dengan baik
2. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab sehingga menyebabkan siswa jenuh dan bosan ketika belajar IPS Terpadu
3. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala adalah memperdalam pengetahuan mata pelajaran IPS Terpadu serta guru juga harus mengikuti pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran IPS Terpadu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat beriringkan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “**Kendala Guru Dalam Mengajar Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang istimewa dihati saya yaitu Ayahanda tercinta **Mukti Munthe** dan Ibunda tersayang **Neni Irawan**, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan penulis

sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan penulis, sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.

2. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
3. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Penasehat Akademik.
5. Ibu **Dr. Eka Susanti, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Syarbaini Shaleh, S. Sos, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
6. Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** (Pembimbing I) dan Ibu **Nur Iza Dora, S. Sos, M. Hum** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
8. Ibu **Mawaddah Anugerah, S.Pd** selaku Kepala Madrasah MTs At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.

9. Guru-guru tercinta dari masa SD-SMA yang telah ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.
10. Yang tak pernah putus untuk selalu menyemangati sahabat-sahabat IPS Touring “ **Hapsari Yusnida, Khairun Nisa, Nurul Hadawiyah Sitompul, Ummi Hasunah, Khairun Nisak, Tutik Dahriyanti, Atika Maswanti, Junika Heldiana, Marisa Pratiwi**”.
11. Keluarga besar PIPS-1 Stambuk 2015 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat KKN UINSU dan sahabat-sahabat PPL 3 UINSU yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.

Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan yang sebesar besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik. Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara. Aamiin..

Medan, 23 Juli 2020

Penulis

Ani Syahwana

NIM. 37.15.3.077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latarbelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Pengertian Guru	12
B. Mata Pelajaran IPS Terpadu	19
C. Aspek Yang Berpengaruh dalam Mengajarakan IPS Terpadu	21
D. Kendala Guru dalam Mengajarakan IPS Terpadu	26
E. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	47
1. Profile MTs At-Taufiqurrahman	47
2. Sejarah Singkat MTs At-Taufiqurrahman	47
3. Keadaan Geografis	49
4. Visi Misi	49
5. Struktur Organisasi MTs At-Taufiqurrahman.....	50
6. Tenaga Pendidik Mts At-Taufirrahman.....	51
7. Siswa MTs At-taufiqurrahman.....	52
8. Sarana Prasarana.....	53
9. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren	54
B. Temuan Khusus.....	54

1. Kendala Guru Dalam Mengajar IPS	55
a. Perspektif Guru	56
1. Pemahaman Karakteristik Siswa	56
2. Latar Belakang pendidikan Guru.....	58
3. Pengelolaan Kelas.....	59
4. Degradasi Moral dan Perilaku	60
5. Ketidaksiapan Guru Membuat Model Pembelajaran.....	63
b. Perspektif Siswa	64
1. Bosan Belajar IPS Terpadu	64
2. Cara Mengajar Guru IPS Terpadu yang Monoton	65
3. Media Pembelajaran yang Kurang Bervariasi	66
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu.....	68
a. Kegiatan Pendahuluan.....	68
b. Kegiatan Inti	69
c. Kegiatan Penutup.....	71
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala mengajar mata pelajaran IPS Terpadu	71
a. Pengembangan Profesional Guru.....	72
b. Mengadakan Pelatihan-pelatihan Kepada Guru	73
c. Penambahan Fasilitas Belajar	73
d. Memperdalam ilmu tentang karakter peserta didik	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
Daftar Pustaka	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Struktura Organisasil MTS At-taufiqurrahman .	50
Tabel 2	Daftar Tenaga Pendidik MTS At-taufiqurrahman	51
Tabel 3	Daftar Siswa MTS At-taufiqurrahman.....	52
Tabel 4	Daftar Sarana Prasarana MTS At-taufiqurrahman.....	53
Tabel 5	Daftar Jadwal Kegiatan Siswa MTS At-taufiqurrahman	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	83
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Guru Bidang Studi.....	85
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Siswa.....	87
Lampiran 4	Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	89
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru Bidang Studi.....	94
Lampiran 7	Hasil Wawancara Siswa.....	99
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan individu sehingga bisa hidup lebih baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mendewasakan anak, dewasa intelektual, sosial dan moral. Pengertian pendidikan menurut **UU No. 20 Tahun 2003** tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Tujuan pendidikan berdasarkan **UU No. 20 tahun 2003** adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

¹ undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003, Bandung: Citra Umbara, 2016

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dunia pendidikan terdapat beberapa mata pelajaran di dalamnya seperti mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), bahasa Indonesia, Agama, matematika, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan lain sebagainya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Menurut Moeliono Cokrodikardjo bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.³

Mata pelajaran IPS pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). sebagai warga negara yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude* dan *values*) yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.⁴ Mata pelajaran IPS tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru dalam mengajarkan IPS dituntut agar lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar materi pelajaran yang disampaikan guru mudah dipahami siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Penyampaian materi pelajaran seorang guru juga harus mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mengaitkan dengan

² Salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/

³ <http://joshmulia.wordpress.com/2016/11/10/pengertian-ilmu-pengetahuan-sosial>

⁴ <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan-ilmu-pengetahuan-sosial>

masalah-masalah sosial agar siswa lebih peka terhadap masalah sosial yang terjadi di sekitarnya.

segala sesuatu kegiatan yang ada dalam pendidikan, proses belajar mengajar adalah kegiatan utama yang harus dilakukan seorang pendidik. kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari hubungan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, namun demikian di dalam proses pendidikan akan selalu terdapat suatu masalah sehingga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar seharusnya guru harus lebih memperhatikan perbedaan yang ada pada siswa agar guru mudah untuk menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran IPS terpadu terdapat beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial di dalamnya seperti sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, antropologi dan lain sebagainya.

Pembelajaran IPS Terpadu bisa dirancang dengan tema suatu wacana yang akan diajarkan dapat dikaitkan dengan berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya sehingga mudah untuk dimengerti peserta didik. Mengajarkan pembelajaran IPS Terpadu seorang guru harus mampu mengaitkan suatu konsep yang akan diajarkan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya, hal ini tentu saja terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru khususnya bagi guru yang biasanya hanya mengajar satu bidang studi saja. Setelah diterapkan mata pelajaran IPS Terpadu banyak guru yang terpaksa harus mengajar mata pelajaran IPS terpadu walaupun pada dasarnya latar belakang keilmuan guru tersebut tidak dari pendidikan IPS murni tetapi dari pendidikan sejarah sehingga guru banyak mengalami kesulitan ketika dituntut untuk mampu mengajarkan geografi, ekonomi, sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Permasalahan tersebut di atas harus lebih diperhatikan dengan serius oleh lembaga-lembaga, agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik, maka hal yang utama untuk ditingkatkan adalah kualitas tenaga pendidikannya, khususnya kualitas guru mata pelajaran IPS Terpadu dimana masih banyak guru pembelajaran IPS yang belum mampu mengajar dengan baik serta guru masih kurang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan ilmu-ilmu sosial lainnya dan masih menggunakan cara tradisional. Hal ini dikarenakan masih kurangnya fasilitas belajar IPS, dan juga rendahnya pengalaman dan pemahaman guru pembelajaran IPS karena kebanyakan guru yang mengajar IPS memiliki latar belakang pendidikannya bukan dari pendidikan IPS.

Lembaga atau sekolah harus lebih meningkatkan kualitas guru-guru khususnya guru IPS kebanyakan yang mengajar mata pelajaran IPS latar belakang pendidikan guru tersebut tidak IPS murni. Kepala sekolah harus lebih bijak untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan pelatihan atau menerapkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian Fahmi Astathi yang berjudul kendala guru dalam pembelajaran IPS terpadu di SMP Kecamatan Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2016/2017 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru belum menguasai materi pelajaran dengan baik karena latar belakang pendidikan guru tidak dari IPS murni, penyampaian materi pelajaran juga tidak sesuai dengan silabus dan RPP sehingga materi tidak tersampaikan dengan baik sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Guru juga kurang mampu menggunakan media, metode pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas,

guru tidak menyadari kendala yang muncul di dalam diri saat proses pembelajaran berlangsung maupun setelah berlangsungnya pembelajaran.⁵

Sejalan dengan fahmi astathi dalam penelitian Nurmasiyah, Hudiyatman yang berjudul kesulitan pendidik dalam menentukan instrumen penilaian pada pembelajaran IPS searah dengan ranah afektif di gugus I SD Negeri Uteun pulo Seunagan Timur Nagan raya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala-kendala guru dalam menguraikan instrumen penilaian aspek afektif adalah ketidakaktifan sekolah dalam pemufakatan guru mata pelajaran dan kurangnya konsultasi dengan teman sepekerjaan di sekolah untuk memecahkan persoalan tentang kendala-kendala yang terjadi serta kurangnya pengetahuan merupakan salah satu penyebab munculnya persoalan dalam mengembangkan instrumen penilaian aspek afektif. Kendala lain dalam merumuskan instrumen penilaian ranah afektif adalah hampir semua responden menyatakan hambatan yang dialami dalam melaksanakan penilaian aspek afektif berupa sulitnya mengembangkan instrumen penilaian aspek afektif, sulitnya menentukan kriteria penilaian dan belum adanya kesiapan guru untuk memanfaatkan angket dan rubrik penilaian.⁶

Lebih lanjut dalam penelitian Muh Agus fajar setiaji yang berjudul problematika guru IPS dalam pembelajaran di sekolah dari hasil penelitian menunjukkan problematika yang dihadapi guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS terbagi menjadi

⁵ Jurnal fahmi Astathi, *Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kecamatan Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2016/2017*.

⁶ Nurmasiyah Hudiyatman, (2016), *Yang Berjudul Kendala Guru Dalam Merumuskan Instrumen Penilaian Pada Pembelajaran IPS Sesuai Dengan Ranah Afektif Di Gugus I SD Negeri Uteun Pulo Seunagan Timur Nagan Raya*, Jurnal Pesona Dasar Online Vol 2 No 4 ISSN 2337-9227 h. 48

dua yaitu problem internal guru dan problem eksternal guru. Problem internal guru adalah problem dari dalam diri guru sendiri seperti guru tidak mamapu memahami 4 kompetensi yang harus dikuasai seorang pendidik, pendidik juga belum sepenuhnya menguasai bahan ajar dan jarang terampil dalam menyampaikan materi bahan ajar. Kemudian problematika eksternal guru yaitu problem yang muncul dari luar guru, dimana guru kurang siap menggunakan media pembelajaran, fasilitas belajar juga belum memadai sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan baik, guru juga kurang mampu memahami karakteristik peserta didiknya seperti sikap, keinginan, bakat, kecerdasan dan berbagai tingkat kemajuan lainnya sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.⁷

Eni cahya wijayati, yang berjudul kendala--kendala dalam penerapan kurikulum mata pelajaran IPS SMP Negeri 5 Malang 2016 hasil penelitian menunjukkan adapun kendala-kendala yang dialami pendidik banyak penilaian yang harus dilakukan, kurangnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam penyusunan instrumen evaluasi dan pendidik juga belum biasa mengerjakan berbagai penilaian. Banyaknya evaluasi yang harus dikerjakan membuat pendidik disibukkan dengan berbagai macam evaluasi dan memerlukan waktu yang banyak, sehingga materi tidak tersampaikan secara keseluruhan. Permasalahan selanjutnya yaitu tentang materi IPS terpadu dalam kurikulum 2013 seorang guru dituntut untuk mampu memadukan antar disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi ke dalam satu bahasan, sementara latar belakang pendidikan guru dari sejarah sehingga sangat sulit memadukan antar disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut. Sarana dan prasaran juga menjadi kendala

⁷ Muh Agus Fajar Setiaji *Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Online.

dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dimana perangkat pendidikan kurang memadai seperti buku teks yang jumlahnya masih kurang dan belum ada LCD Proyektor di setiap kelas.⁸

Lebih lanjut dalam penelitian Jainuddin Hasim yang berjudul Analisis kesulitan guru IPS dalam menyusun perangkat pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan ibu hasil penelitiannya menunjukkan kesulitan yang dihadapi guru yaitu kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri Kecamatan Ibu disebabkan karena guru masih merasa kesulitan dalam memadukan materi pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Kendala lain juga yang dihadapi yaitu guru belum dapat membuat pemetaan dalam bentuk keterpaduan, karena guru kurang memahami keseluruhan materi IPS yang dapat dipadukan dan belum adanya pedoman yang dapat dijadikan guru untuk mengintegrasikan KD agar dapat membuat pemetaan SK dan KD secara terpadu. Guru juga kesulitan dalam menyusun silabus karena banyaknya mata pelajaran IPS tetapi dalam isi SK dan KD masih dibuat per bidang studi yang tercakup dalam materi IPS.

Guru belum dapat membuat silabus yang terintegrasi karena guru belum mendapatkan buku pedoman untuk mengembangkan silabus yang terintegrasi. Kendala lain yang dihadapi guru dalam pengembangan silabus adalah penentuan jam atau pengalokasian jam pelajaran karena harus dialokasikan ke dalam empat bidang studi dalam materi IPS terpadu yang sangat luas. Selain itu kesulitan yang dihadapi guru dalam menyusun modul pembelajaran dikarenakan guru masih sedikit kesulitan dalam

⁸ Eni Cahya Wijayati, (2016), *Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 5 Malang 2016*, Jurnal Pendidikan Online Vol 1 No 11 EISSN 2502-471X, h. 2241

memilih pustaka acuan lainnya untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa. Pendidik masih kurang mampu menggabungkan materi ajar menjadi satu tema materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran.⁹

Hasil wawancara sementara yang ditemukant dari pendidik yang mengampu mata pelajaran IPS terpadu di MTS Swasta Pondok Pesantren At-taufiqurrahman Labuhanbatu Utara mengatakan bahwa guru mengalami kendala dalam mengajar IPS terpadu. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar IPS terpadu merupakan guru yang memiliki latar belakang pendidikan selama kuliah bukan dari pendidikan IPS. Sebelum IPS terpadu diterapkan guru mengajar satu bidang studi saja seperti mata pelajaran sejarah, karena tuntutan kurikulum seorang guru harus tetap mengajarkan mata pelajaran bagu bagi guru walaupun mengalami berbagai kesulitan ketika mengajarkan IPS Terpadu . pendidik yang mengajarkan mata pelajaran IPS terpadu di MTS Swasta Pondok Pesantren At-taufiqurrahman Labuhanbatu Utara masih belum berhasil dalam mengajarkan pembelajaran IPS terpadu masih banyak kesulitan yang dialami dalam mengajarkan pembelajaran IPS, guru belum berhasil dalam mengajar IPS terpadu disebabkan beberapa penyebab, pendidik belum mampu memahami materi dengan baik, guru kurang mampu menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk materi yang dijelaskan, guru mengajar masih menggunakan sistem tradisional dan kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan perangkat pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di MTS Swasta Pondok Pesantren At-taufiqurrahman Labuhanbatu Utara kelas VIII, ketika kegiatanpembelajaran berlangsung,

⁹ Jainuddin Hasim, (2018), *Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri Kecamatan Ibu*, GeoCivic Online Vol 1 No 1 h. 8

pendidik menjelaskan materi pelajaran dengan cara tradisional menggunakan metode ceramah, pemberian tugas dan latihan, dan kegiatan tanya jawab. Hal ini menyebabkan siswa mudah jenuh sehingga mengakibatkan siswa tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Mata pelajaran IPS ini sangat penting dan bermanfaat bagi siswa untuk memahami dan menguasainya karena di dalamnya banyak membahas kehidupan bermasyarakat dan masalah-masalah sosial. Maka seharusnya seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa ketika waktu pembelajaran berlangsung agar mendengarkan dan memperhatikan materi yang diajarkan guru yaitu dengan membuat sistem pembelajaran lebih bervariasi, guru menambahkan media pembelajaran, metode dan strategi belajar yang lebih kreatif

Permasalahan kurangnya penguasaan materi guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS menyebabkan siswa kurang aktif belajar di dalam kelas dan banyak siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan guru di depan kelas karena menganggap pembelajaran IPS Terpadu pelajaran yang membosankan dan monoton. Siswa menganggap kegiatan yang dilakukan ketika belajar pembelajaran IPS adalah mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa beranggapan pembelajaran IPS membosankan dikarenakan pendidik kurang mampu menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran .

Pendidik seharusnya lebih banyak mengkaji dan memperluas wawasan konsep dasar ilmu-ilmu sosial untuk pembaruan materi pembelajaran IPS supaya proses pembelajaran lebih menarik perhatian dan lebih aktif di dalam kelas dalam belajar IPS terpadu. Penerapan pembelajaran IPS Terpadu banyak sekali permasalahan yang

muncul, seperti masalah yang dihadapi oleh para pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan tidak mampu dan tidak siap untuk memegang peran lain sebagai pengajar di luar latar belakang pendidikannya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap guru IPS terpadu. Penulis mengambil “Kendala Guru Dalam mengajarkan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTS Swasta Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara T.P 2019/2020”. Sebagai judul penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengajarkan IPS terpadu Kelas VIII MTS.S At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan guru di kelas VIII MTS.S At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan yang di alami dalam mengajarkan mata pelajaran IPS terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengajar IPS terpadu di MTS Swasta Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah sebagai bahan untuk selalu mendorong guru-guru bidang studi untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajarkan IPS terpadu
2. Bagi guru bidang studi yang mengajarkan mata pelajaran IPS terpadu, sebagai referensi dalam proses belajar sehingga dapat mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi mahasiswa calon guru, mampu menyiapkan diri dan meningkatkan kompetensi diri kelak dalam mengajarkan IPS terpadu
4. Bagi pemerintah khususnya dinas pendidikan memberikan info tentang sejauh mana kesiapan guru bidang studi MTS dalam mengajarkan IPS Terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru

Guru merupakan seorang pendidik di dalam sekolah negeri maupun swasta yang mempunyai keahlian sesuai latar belakang pendidikan formal minimal bergelar sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.¹⁰ Menurut Ngainun Naim guru merupakan seseorang yang bersedia menumpahkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing siswa, padahal sisi material yang diterima seorang guru masih sangat jauh dari harapan. Upah seorang pendidik masih terlalu jauh untuk dikatakan sejahtera hidup layak seperti profesi lainnya. Sehingga hal tersebut menyebabkan guru diberi julukan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.¹¹

Referensi pendidikan Islam ada banyak kata yang mengarah pada pengertian pendidik, seperti *murabbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Ketiga kata tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda.¹² Menurut para ahli bahasa, kata *murabbi* berasal dari kata *rabba yurabbi* yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, dan mendidik. Sementara kata *mu'allim* merupakan bentuk Islam *fa'il* dari *'allama yu'allimu* yang biasa diterjemahkan mengajar atau mengajarkan.¹³ Istilah pendidikan Islam adalah “*tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib*” pada dasarnya istilah tersebut mempunyai hakikat yang

¹⁰ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, (2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara h. 2

¹¹ Ngainun Naim, (2016), *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, h. 1

¹² Syafaruddin, Nurgaya Pasha, Mahariah, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, h. 27

¹³ Heri Gunawan, (2014), *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 163.

sama, yaitu bertujuan untuk membimbing siswa menjadi pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab dalam setiap melakukan kegiatan hidupnya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya baik terhadap manusia dan alam lingkungannya terutama terhadap Allah Swt Sang Penciptanya.¹⁴ Hal ini sebagaimana ditemukan dalam firman Allah sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”(Q.S al-Baqarah/2:31)¹⁵

Allah mengajarkan kepada Adam nama semua benda, termasuk mangkuk besar. Kemudian mengemukakannya nama-nama benda tersebut kepada para malaikat.¹⁶ Dengan demikian, *‘allama* disini diterjemahkan dengan mengajar. Selanjutnya istilah *muaddib* berasal dari kata *addaba yuaddibu* yang artinya mendidik. Disamping itu, seorang guru juga biasa disebut sebagai *ustadz*. Menurut muhaimin, kata *ustadz* mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya, dan dikatakan profesional apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai

¹⁴ *Ibid*, h. 28

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, h. 6

¹⁶ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, Shafwatut Tafāsir, (Beirut: Dar al-Qur’an al-Karim, t.t.), Jilid 1, h. 48.

Tuntutan zaman yang didasarkan oleh pemahaman yang tinggi bahwa tugas mendidik merupakan tugas memebenahi generasi penerus bangsa di masa depan.¹⁷

Penjelasan pengertian guru diatas dapat diambil kesimpulan. Jadi, guru adalah seseorang yang mendidik dan membimbing agar menjadi seorang yang memiliki pribadi yang baik, dan menjadi generasi penerus bangsa. Seorang guru harus memperoleh surat keputusan (SK). Sutar keputusan baik dari pihak swasta atau pemerintah untuk menggeluti profesi yang memerlukan keahlian khusus. tugas utama guru mengajar dan mendidik siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah, yang tujuan utamanya untuk mencerdaskan bangsa dalam semua aspek.

1. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

M. Uzer Usman (1996) dalam Firdos Mujahidin mengelompokkan tenaga guru kepada tiga jenis, yaitu bidang profesi, tenaga dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas pendidik sebagai profesi mencakup mendidik, membimbing, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti meneruskan dan mengembangkan keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para peserta didiknya. Artinya, guru harus memperhatikan sifat-sifat kemanusiaan peserta didik, seperti gampang bosan, tidak mau dipaksa mengikuti sesuatu dan lain-lain sehingga peserta didik mampu

¹⁷ Muhaimin, (2014) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, h, 209-210.

mengikuti pelajaran dengan rasa senang, karena tertarik untuk mengikutinya. Peran guru bidang kemasyarakatan adalah mendidik dan mengajar masyarakat menjadi anggota masyarakat negara indonesia yang berbudi dan mencerdaskan bangsa indonesia, di samping tugasnya menjadi seorang guru dia juga mempunyai peranan yang sangat penting bagi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁸

Adapun secara terperinci Ahmad Tafsir (2001) dalam Firdos Mujahidin menjelaskan bahwa kewajiban dan tanggung jawab seorang pendidik yang ada dalam literatur barat sebagai berikut:

1. Harus mencari tahu kebiasaan yang ada pada anak-anak didik berbagai cara yang harus dilakukan, seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya
2. Berjuang membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang bagus dan menghilangkan perkembangan kebiasaan yang buruk.
3. Menunjukkan kepada peserta didik peran orang dewasa dengan memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat
4. Membuat evaluasi setiap saat untuk melihat kemajuan peserta didik berlangsung dengan baik
5. Melakukan bimbingan dan pengarahan apabila peserta didik mengalami problem dalam memajukan kemampuannya
6. pendidik perlu memahami kepribadian anak

¹⁸ Firdos mujahidin, (2016), *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: PT ROSDAKARYA, h. 81

7. Pendidik harus berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.¹⁹

Tugas utama guru adalah mengajar, mengajar adalah tindakan yang benar-benar membutuhkan keahlian. Pendidik yang berpengalaman adalah pendidik yang mempunyai kemandirian tinggi saat bertemu birokrasi pendidikan dan pusat-pusat kekuasaan lainnya. pendidikan yang berpengalaman mempunyai daya juang dan energi untuk mereduksi secara kuat munculnya kuasa birokrasi pendidikan, kepala sekolah, dan pengawas sekolah atas hak dan kewajibannya. Guru yang berpengalaman juga mempunyai keahlian menegembangkan kemampuannya secara terus-menerus, memotivasi diri, mendisiplinkan dan meregulasi diri, mengevaluasi diri, kesadaran diri, mengembangkan diri, berempati, menjalin hubungan yang efektif.²⁰ Keprofesionalan guru dalam mengajar dapat dilihat dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, adapun kompetensi yang harus ada pada diri seorang guru sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Kopetensi pedagogik kemampuan mengendalikan pembelajaran peserta didik memahami karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pembangunan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kopetensi pedagogik yang perlu dikuasai seorang pendidik adalah sebagai berikut (a) memahami karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, spritual, sosiokultural, emosional, dan intelektual (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (c) menyelenggarakan

¹⁹ *Ibid*, h. 82

²⁰ Sudarwan Danim, Khairil, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 23-

pembelajaran yang mendidik (d) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran (e) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada peserta didik (f) menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar (g) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.²¹

Allah berfirman dalam Al-Qur'an tentang perintah kepada umat manusia untuk melaksanakan sesuatu dengan batas kedudukan atau kemampuannya. Firman Allah dalam surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يَفْعَلُوا أَعْمَالًا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

*Artinya: Katakanlah: “Hai kaum-Ku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya Akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”*²²

pendidik mesti mengajar sejalan dengan keahlian yang dikuasainya dan sejalan juga dengan jurusan yang ditekuninya supaya terlaksana dengan sepadan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seorang pendidik juga mengajar peserta didik harus sesuai dengan kemampuannya jangan memaksakan peserta didik untuk dapat memahami sesuatu yang belum sanggup untuk dipahaminya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yang perlu dikuasai seorang pendidik adalah sebagai berikut: (a) bertindak searah dengan aturan agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. (b) memperlihatkan karakter yang baik, beradab, dan panutan bagi

²¹ Cucu Suhana, (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama h. 96

²² Departemen Agama, Al-Qur'an dan terjemahnya: Al-Qur'an Karim; Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h, 128.

peserta didik dan masyarakat. (c) memperlihatkan pribadi yang konsisten, tegas, dewasa, dan berkharisma. (d) memperlihatkan, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri menjadi seorang pendidik, (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dikuasai seorang pendidik adalah sebagai berikut (a) bersikap global, bertindaknetral, serta tidak membeda-bedakan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi (b) berbicara secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.²³

Pendidik dalam pandangan masyarakat merupakan teladan yang perlu diikuti dan merupakan sebagai panutan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidik harus memiliki kemampuan menjalin hubungan sosial dengan masyarakat, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik. Pendidik disebutkan demikian karena mempunyai kemampuan, maka hubungan sekolah dengan masyarakat akan terlaksana dengan baik, jadi jika ada kepentingan dengan wali murid, pendidik tidak akan mengalami kesulitan ketika bersosialisasi dengan para wali murid..

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang harus dipahami guru adalah sebagai berikut (a) memahami bahan, susunan, rancangan, dan wawasan keilmuan yang membawa mata pelajaran yang diampu (b) memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu (c) menguraikan bahan ajar yang diampu secara kreatif (d)

²³ *Ibid*, h. 97

menguraikan kemampuan dengan terus-menerus dengan melakukan tindakan reflektif (e)memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri²⁴.

Penjelasan di atas kompetensi sesuatu yang harus ada pada diri seseorang berupa keahlian, kepandaian supaya dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan kata lain, kompetensi adalah keahlian menyelesaikan kewajiban berlandaskan kepandaian yang dimiliki setiap orang.

B. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Nu'man sumantri menyampaikan pengertian IPS adalah suatu *synthetic disiplin* yang berupaya menyusun dan menguraikan disiplin ilmu-ilmu sosial secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Makna *synthetic disiplin*, IPS tidak hanya mensintesiskan teori-teori yang signifikan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial melainkan juga mengaitkan dengan permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, kebangsaan, dan kenegaraan. Pendidikan IPS terdapat tiga tujuan, yaitu; sebagai pembelajaran kewarganegaraan, sebagai ilmu yang teori dan generalisasinya dalam disiplin ilmu-ilmu sosial, sebagai ilmu yang menampung bahan pendidikan dari kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, kemudian dikaji secara reflektif.²⁵

Berdasarkan gagasan negara tersebut, maka telah ditentukan tujuan pendidikan nasional yaitu: menjadikan manusia yang berperilaku sesuai Pancasila, menjadikan manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, meliputi wawasan dan kemampuan, bisa

²⁴ *Ibid*, h. 97

²⁵ Rudy Gunawan, (2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: ALFABETA, h. 19

meluaskan inspirasi dan kewajiban, dan mampu menumbuhkan sikap demokrasi dan penuh rasa toleransi, dapat meluaskan kepintaran yang tinggi dan disertai moral yang baik, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termasuk dalam UUD 1945.

Berkaitan dengan tujuan di atas, kemudian tujuan pendidikan IPS tentu saja harus dikaitkan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi anak. Adapun tujuan pendidikan IPS sebagai berikut:

1. Membelajarkan teori-teori sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.
2. Membangun keterampilan berfikir dan kreatif, inkuiri, menyelesaikan masalah, dan kemampuan sosial.
3. Membentuk komitmen dan pengetahuan terhadap nilai-nilai sosial

Tujuan pendidikan IPS menurut Nursid Sumaatmaja (2006) dalam (Rudy Gunawan) adalah membimbing anak didik untuk menjadi warga negara yang baik, yang mempunyai wawasan dan solidaritas yang tinggi dan dapat berguna bagi dirinya sendiri juga bagi masyarakat dan negara.²⁶

Berdasarkan uraian di atas dari mata pelajaran IPS siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, mempunyai kepedulian dan pemahaman tentang masalah sosial di lingkungannya, juga mempunyai keterampilan mengamati dan menyelesaikan masalah-masalah sosial tersebut. Harapan dari pembelajaran IPS dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan

²⁶ *Ibid*, h. 18

pembelajaran IPS untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan untuk dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan yang lain untuk membentuk siswa agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial di masyarakat serta memiliki nilai demokratis dalam kehidupan bermasyarakat.

C. Aspek Yang Berpengaruh Dalam Mengajarkan IPS Terpadu

Aspek yang berpengaruh dalam mengajarkan IPS Terpadu menurut pedoman peningkatan pengajaran IPS Terpadu SMP, meliputi beberapa hal yaitu: guru, peserta didik, bahan ajar dan sarana dan prasarana.²⁷

1. Guru

Guru adalah pengajar yang memiliki keahlian dan tugas mendidik, mengajar, membentuk, mengasuh, menuntun, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. pendidik wajib mempunyai kemampuan akademik yang didapat dari pendidikan tinggi program sarjanat, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, profesional), sertifikat pendidik yang didapat dari perguruan tinggi yang mempunyai rencana penyediaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah, sehat jasmani dan rohani yang memungkinkan guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional

2. Peserta Didik

Menurut Syafaruddin anak didik adalah insan yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut pembawaan masing-masing. Mereka harus tuntunan dan pengajaran yang tetap dan terus-menerus mengarah kearah maksimal keterampilan kodratnya. anak didik bukan hanya sebagai sasaran pendidikan melainkan juga sebagai subjek pendidikan, mereka dilibatkan dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Anak didik juga sebagai orang yang memerlukan pengetahuan (ilmu), tuntunan dan bimbingan dari guru dan orang-orang disekitarnya.²⁸

Kesimpulan di atas dapat defensiskan bahwa yang dimaksud anak didik adalah setiap orang atau sekelompok orang yang ingin menuntut ilmu. Peserta didik adalah yang menjadi umpan pengaruh kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan. Peserta didik perlu arahan dan bimbingan dari orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spritual, aktifitas, dan kreativitas sendiri.

3. Bahan Ajar

Bahan ajar belum jadi tidak merujuk pada apa mata pelajarannya tetapi bagaimana pelajaran tersebut disampaikan. Pelajaran tidak lagi disampaikan layaknya doktrin; di mana siswa hanya mendengar lalu menerimanya sebagai kebenaran mutlak. Bahan ajar belum jadi merupakan seperangkat materi pelajaran yang disampaikan justru untuk membuat siswa menjadi penasaran. Semakin sering siswa penasaran dan bertanya

²⁸ *Ibid*, h. 46

adalah merupakan sebuah pertanda bagus karena siswa terangsang untuk membangun hipotesis dan menemukan jawaban atas masalah yang ada.

Bahan ajar model ini membantu siswa untuk menjadi pemikir kritis, yang tidak begitu saja percaya pada informasi sebelum mereka melakukan penyelidikan terlebih dahulu. Materi pelajaran tidak langsung diberikan secara menyeluruh, namun siswa diberi kesempatan untuk mencerna dan merespons tiap detail dari materi pelajaran. Aplikasi yang baik atas bahan ajar model ini akan mengantarkan siswa pada suasana di mana hipotesis dan respons mereka ditantang secara berimbang, diuji dengan penuh keterbukaan dan dihargai pujian dan penghormatan.²⁹

4. Sarana dan Prasaran

Menurut peraturan menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 Tahun 2007 dalam saidah, sarana adalah peralatan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan. Standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang ditetapkan oleh pemerintah mencakup kriteria minimum sarana dan prasarana. kriteria minimum sarana dan prasarana harus dimiliki oleh SD/MI: ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, pimpinan, guru, tata usaha, tempat beribadah, konseling, UKS, ruang organisasi kesiswaan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga.³⁰

²⁹ Khoirul Anam, (2017), *Pembelajaran Berbasis inkuiri metode dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

³⁰ Ibid, h. 231

D. Kendala Guru Dalam mengajarkan IPS Terpadu

kamus bahasa indonesia mengartikan kendala adalah adalah hambatan, suasana yang menghambat mencapai tujuan. Kendala ialah suatu keadaan yang memiliki gangguan dalam mencapai tujuan, jadi dibutuhkan tindakan untuk dapat menyelesaikannya. Kendala tersebut dalam hal ini adalah kendala dalam mengajarkan IPS Terpadu.

Kesulitan dalam mengajar bisa dimaknakan ibarat suatu keadaan ada suatu hambatan dialami seorang dalam kegiatan mengajarnya untuk mencapai tujuan.hambatan tersebut bisa jadi di sadari maupun tidak di sadari guru., baik bersifat psikologis, sosiologis, atau fisiologis dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang mengalami hambatan dalam mengajar dapat menghambat untuk mencapai hasil belajar siswa, sehingga siswa kurang mampu mencapai prestasi yang baik.³¹

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu antara lain adalah:

1. Kurang mampu memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran tidak tersampaikan secara keseluruhan.
2. Guru yang mengajar tidak berlatar pendidikan IPS
3. Kurang mampu menggunakan metode pembelajaran dan tidak mampu menggunakan media
4. Keterbatasan waktu

³¹ *Ibid.* h.19

5. Kurang dana, menyebabkan fasilitas kurang memadai khususnya pada alat peraga, buku, alat pendidikan dan lain sebagainya.
6. Siswa kurang berminat belajar IPS Terpadu, dan Kurangnya minat siswa terhadap IPS Terpadu dan kemahiran siswa yang berbeda-beda.³²

Menurut Rudy Gunawan kendala dalam praktik pembelajaran IPS Terpadu antara lain adalah:

- a. Seorang guru belum mampu menggunakan model pembelajaran seperti model *cooprtatif learnin, inquiry, problem solving*.
- b. Sebagian besar sekolah masih minim bahan ajar dan alat peraga, sehingga dapat mempengaruhi proses mengajar IPS Terpadu.
- c. Guru mengajar IPS Terpadu masih melakukan cara yang sederhana, sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh siswa masih di bawah rata rata.
- d. Guru yang mengikuti peklatihan dan penataran masih sangat terbatas, sehingga menyebabbbkan guru yang mengajar IPS Terpadu masih belum menguasai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran IPS Seharusnya.³³

Sebagai ujung tombak pendidikan, guru harus berupaya meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran, tetapi kesadaran untuk meningkatkan kualitas diri masih belum banyak dilakukan oleh guru. Untuk kondisi ini pemerintah sering melakukan upaya dengan penataran, training, dan lokakarya, terlebih lagi dengan melakukan pendidikan formal dengan memasukkan guru ke dalam sekolah tingkat yang lebih tinggi. Akan tetapi masih belum memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan,

³² *Ibid*, h. 122

³³ *Ibid*, h. 92

karena ada banyak lagi guru yang belum memperhatikan dan memperbaiki kesalahannya dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Guru tersebut menganggap wajar, sekecil bagaimanapun kesalahan yang dilakukan oleh guru akan membawa dampak besar bagi pertumbuhan peserta didik. Manusia memang tidak luput dari kesalahan, akan tetapi apabila kesalahan tersebut terus-menerus dilakukan akan memiliki dampak apabila tidak mencari solusinya.³⁴

Berdasarkan uraian di atas kendala adalah hambatan atau kesulitan yang dialami guru ketika mengajar di dalam kelas, setiap guru pasti mengalami kendala atau kesulitan ketika mengajar di dalam kelas dan tingkat kesulitan yang dialami guru berbeda-beda sesuai dengan bidang keahliannya. dengan adanya hambatan yang dialami guru sehingga belajar mengajar di dalam kelas tidak terlaksanakan dengan baik. Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua yaitu: pertama faktor dari dalam diri sendiri, seperti guru yang kurang mampu menguasai materi ajar. yang kedua adalah faktor dari luar diri seperti fasilitas sekolah yang belum memadai, kondisi sekolah dan lain sebagainya.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai kendala guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS sangat penting, karena demi tercapainya profesional guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS maka perlu dilakukan penelitian agar memahami kesulitan yang dialami guru dalam mengajarkan IPS sehingga dapat diperbaiki agar kendala tersebut tidak terjadi lagi. Dengan adanya penelitian yang dilakukan, guru menjadi lebih baik dalam mengajarkan

³⁴ Inom Nasution, Sri Nurabdiah, (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok: PRENAMEDIA GROUP, h. 26

pembelajaran IPS kepada peserta didik guru juga mengetahui cara memecahkan kesulitan-kesulitan yang timbul dalam mengajarkan pembelajaran IPS.

Penelitian Septi Dwi Putry dan Desy Eka Citra dalam jurnalnya yang berjudul problematika guru dalam menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah darussalam kota bengkulu 2018/2019 hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan yang di alami guru dalam menggunakan media adalah kendala dalam memilih media pembelajaran yang ada di dalam kurikulum, misalmya ada beberpa materi yang sulit disesuaikan dengan media pembelajaran seperti tema-tema yang berkenaan dengan sejarah atau masa lalu, selain itu kesulitan yang di hadapi guru dalam merancang media pembelajaran yang berbasis IT, dengan demikian banyak guru di madrasah Ibtidaiyah darussalam mengalami kendala menggunakan IT, seharusnya pada zaman ini media pembelajaran berdasarkan IT sangat dianjurkan. Penggunaan media pembelajaran berdasarkan IT masih mengalamai kendala dalam penerapannya akibat keterbatasan sarana dan prasarana.³⁵

Sejalan dengan Septi Dwi Putry dan Desy Eka Citra dalam penelitian Han Shella Ningsih, Dewi Koryati, Deskoni yang berjudul analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang dari hasil penelitian meunjukkan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik yang termasuk dalam kategori susah pada kegiatan menalar dan mengumpulkan informasi. Hasil yang diperoleh sebesar 32 dengan persentase sebesar 53% untuk kegiatan menalar dan skor sebesar 40 dengan persentase

³⁵ Septi Dwi Putry & Desy Eka Citra, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*, *journal of social science education*, Vol 1 No 1, januari 2019, h. 49

66% untuk kegiatan mencipta atau mengumpulkan informasi. Hasil tersebut masih sangat wajar terkhusus bagi guru yang baru melakukan kurikulum 2013, guru tersebut baru melakukan kurikulum 2013 selama satu semester kesulitan yang dialami dalam melaksanakan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran IPS. Guru yang baru satu semester mengimplementasikan kurikulum 2013 masih kurang mendapatkan training supaya dapat memahami konsep pembelajaran saintifik dengan baik ³⁶

Lebih lanjut dalam penelitian Sri firtiani, Yarmadi, Lusi nugraheni yang berjudul deskripsi kesulitan guru dalam pembelajaran IPS pada SMP Negeri di kecamatan martapura. hasil penelitiannya menunjukkan kendala yang dialami guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS adalah guru masih kesulitan dalam menguasai materi di luar disiplin ilmu yang dikuasainya karena guru belum menguasai konsep pembelajaran terpadu. Guru juga mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran serta mengaami kendala menentukan media dan sumber belajar yang sesuai.³⁷

Said Darnus, yang berjudul identifikasi kesulitan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di kelas tinggi gugus mangga kecamatan Jaya Baru Banda Aceh hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru dalam melaksanakan pendekatan di gugus mangga kecamatan jaya baru Banda Aceh adalah sebanyak 13,4% guru yang mengatakan tidak mengalamai kendala dalam melakukan pendekatan saintifik, 36% guru yang mengatakan jarang mengalami

³⁶ Han Shella Ningsih, Dewi Koryati, Deskoni, *Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang*, jurnal profit, Vol 3, No 2, November 2016, h. 130

³⁷ Sri firtiani, Yarmadi, Lusi nugraheni, *Deskripsi Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada SMP Negeri Di Kecamatan Martapura* hal. 1

kendala dalam melakukan pendekatan saintifik 29,4% guru yang mengatakan sering mengalami kendala dalam melakukan pendekatan saintifik 21,2% dan guru yang mengatakan selalu mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik 21,2%. Hal ini dikarenakan oleh guru yang kurang siap dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan kurangnya ketersediaan waktu. Kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak mampu menarik perhatian siswa agar memperhatikan pembelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang aktif, guru juga tidak sulit memotivasi siswa agar bertanya mengenai materi yang disampaikan sehingga hanya guru yang mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru hanya mengutamakan transfer ilmu pengetahuan, selain itu guru jarang menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan.³⁸

Lebih lanjut dalam Penelitian Tsabit Azinar Ahmad, Ibnu Sodik, Andy Suryadi yang berjudul kendala-kendala guru dalam pembelajaran sejarah kontroversial di SMA Negeri Kota Semarang hasil penelitiannya menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam proses pembelajaran adalah kurangnya keterampilan guru dalam melakukan pembelajaran yang bervariasi, kurangnya keaktifan siswa, kurangnya pemahaman guru terhadap materi pembelajaran, kesulitan dalam menggunakan media yang cocok, sarana prasarana dan sumber belajar yang tidak memadai. Kesulitan-kesulitan yang dialami guru membuat kegiatan proses pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan kurang efektif. Kendala-kendala yang dialami pada

³⁸ Said Darnius, *Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*, jurnal pesona dasar Vol 2, No 4, ISSN: 2337-9227, April 2016, h.40-48

pembelajaran sejarah secara umum dikarenakan dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar . Kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam kelas sejarah. Faktor dari dalam diri yang yang memunculkan permasalahan dalam pembelajaran sejarah kontroversial adalah faktor yang berasal dari dalam ilmu sejarah yakni adanya perubahan dalam corak historiografi indonesia posreformasi. Faktor yang berasal dari luar sejarah dan pendidikan sejarah. Untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan tersebut, seorang guru harus melakukan perubahan pada aspek perencanaan, pengembangan strategi pembelajaran, pemanfaatan media dan fasilitas yang ada di sekitarnya.³⁹

³⁹ tsabit azinar ahmad, ibnu sodiq, andy suryadi. Kendala-Kendala Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial Di SMA Negeri Kota Semarang, Paramita, Vol 24, No 2, ISSN: 0854-0039, juli 2014, h. 266-279

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu yang lebih meneguhkan kepada fakta sosial secara kompleks, aktif, menyeluruh, penuh makna dan berupa interaktif untuk meneliti objek yang alami. Perangkat dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human*, yaitu peneliti sendiri. Agar dapat menjadi perangkat, maka seorang peneliti harus memiliki persediaan filosofi dan pengetahuan yang luas supaya mampu membuat pertanyaan, menelaah dan memoto dan mengkontruksi keadaan masyarakat yang diteliti agar lebih jelas dan berarti. Data yang didapat bisa berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar.⁴⁰

Menurut lexy J. Moleong dalam bukunya Penelitian Kualitatif, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian bermakna untuk mengerti kejadian yang dialami oleh peneliti seperti kepribadian, pemahaman, dorongan tindakan dan lain-lain. secara holistik dan dengan cara deskripsi yaitu berupa bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu kerangka khusus yang alamiah dan dengan menggunakan macam-macam metode ilmiah⁴¹

Penelitian ini tergolong dalam jenis kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Metode ini adalah penelitian yang menggunakan kata-kata photo, dan bukan angka-angka. Informasi penelitian ini memuat fragmen data untuk

⁴⁰ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 8

⁴¹Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, h. 6

membuat gambaran laporan penyajian tersebut. Data tersebut bersumber dari dokumen wawancara, catatan lapangan, photo, dokumen pribadi, catatan dan naskah resmi lainnya. penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mengupas fakta, kondisi, variabel, dan kejadian-kejadian yang terjadi ketika penelitian sedang dilakukan dan menampilkan seadanya. Peneliti memilih metode deskriptif karena objek penelitian ini berupa kendala guru dalam pembelajaran IPS di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Pondok Pesantren At-taufiqurrahman yaitu menggambarkan kendala yang ditemui guru dalam pembelajaran IPS terpadu pada sekolah Madrasah Tsanawiyah.

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian adalah suatu yang paling penting dalam penelitian, subjek penelitian berupa benda, masalah orang atau tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang diperkarakan. Subjek penelitian perlu diselesaikan sebelum peneltia selesai menghimpunkan data.⁴² penelitian kualitatif responden dikenal dengan istilah informan, yaitu sumber informasi tentang data yang diperlukan peneliti berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.. Adapun subjek penelitian yang dilakukan adalah berikut ini:

1. Guru IPS terpadu
2. Siswa siswi MTS Swasta Pondok Pesantren At-taufiqurrahman
3. Kepala Madrasah MTS Swasta Pondok Pesantren At-taufiqurrahman

⁴²Suharsimi Arikunto, (2016), *Prosedur Penelitian ;Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, h. 26

C. Prosedur Pengumpulan Data

Kamus Besar Bahasa mengartikan data sebagai kebenaran dan berguna sebagai bekal dan petunjuk untuk Indonesia data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan dan sumber untuk merumuskan suatu pendapat.⁴³

Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata tidak berupa angka. Data dalam penelitian kualitatif diambil dari berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, gambar, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan. Sebelum melakukan penelitian harus melakukan pengelompokan data sebagai sumber atau bahan. Adapun jenis-jenis data dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

a. Data primer

Penelitian ini data primer didapatkan langsung dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai bagaimana perilaku guru di dalam kelas ketika melakukan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru IPS dan siswa di MTS Swasta At-Taufiqurrahman Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang berkontribusi dalam kebutuhan data primer seperti buku-buku, sumber bacaan yang berhubungan dan membantu penelitian ini.⁴⁴ Adapun data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian

⁴³ <http://kbbi.web.id/data>

⁴⁴ *Ibid*, h.137

ini didapat dari buku-buku yang sesuai dengan tema dalam penelitian yang terdapat di berbagai pustaka, seperti Kendala Guru dalam pembelajaran IPS Terpadu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Semua penelitian membutuhkan instrumen dan teknik pengumpulan data yang cocok dengan masalah yang ditemui. Metode penelitian yang dipakai ialah metode deskriptif yaitu metode yang ingin menyingkap, menguraikan, dan menginterprestasikan data, peristiwa, fenomena-fenomena dan gejala-gejala, dan kejadian yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpul data dengan menggunakan beberapa metode pengumpul data seperti:

a. Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam (Sugiono) menyatakan bahwa observasi adalah latar belakang ilmu pengetahuan. Para ilmuan menemukan fakta tentang dunia kenyataan di dapatkan melalui observasi.⁴⁵ Menurut Arikunto, observasi adalah kegiatan mengkaji kepribadian dengan sengaja faktor kesenjangan dalam proses observasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penalaahan adalah suatu kegiatan yang direncanakan, anatar lain mencakup melihat dan mencatat jumlah dan kategori kegiatan tertentu yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Jadi dalam melakukan observasi tidak hanya menyinggahi,

⁴⁵ *Ibid*, h. 310

melihat dan memperhatikan saja, tetapi disertai keaktifan jiwa atau perhatian khusus dan melakukan pencatatan-pencatatan.⁴⁶

Observasi pada penelitian ini dipakai untuk menyatukan data dengan melakukan pengamatan-pengamatan dan pencatatan yang berkenan dengan kendala guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan kamera dan buku catatan dalam memperoleh informasi. Peneliti melakukan pengamatan di sekolah dengan melihat keadaan dan kondisi sekolah. Selain itu juga mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru IPS, kegiatan di dalam dan di luar kelas, mengamati hubungan guru IPS dengan guru-guru lainnya.

b. Metode Wawancara

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*In-depth interview*), merupakan wawancara dengan proses mencari informasi secara mendalam, terbuka dan bebas masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Arikunto mengatakan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah percakapan yang dilaksanakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk mendapatkan informasi dari yang diwawancarai.⁴⁷

Wawancara adalah salah satu sumber data yang selalu dipakai dalam studi kasus. Wawancara untuk studi kasus beda dengan wawancara untuk survei, biasanya untuk studi kasus menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka, karena wawancara untuk studi kasus tidak hanya untuk memahami ada atau tidak ada sesuatu tetapi melalui wawancara peneliti dapat lebih mengetahui suatu kondisi

⁴⁶*Ibid*, h. 199.

⁴⁷*Ibid*, h. 76.

dan kejadian tertentu. Oleh karena itu, pertanyaan wawancara dalam studi kasus membutuhkan jawaban terbuka. Peneliti dalam pelaksanaannya biasanya memakai alat bantu berupa rekaman suara supaya semua jawaban informan dapat didengar ulang di rekaman suara agar peneliti dapat lebih memahami yang dikatakan oleh informan yang telah di wawancarai.⁴⁸

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti mewawancarai guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai kendala yang dialami guru dalam mengajarkan IPS terpadu, dimana kurangnya kesiapan guru dalam mengajarkan IPS, guru juga kurang menguasai materi yang disampaikan, guru kesulitan dalam memadukan materi pembelajaran ke dalam ilmu-ilmu sosial lainnya, sehingga guru mengajar di dalam kelas tidak berjalan dengan baik dan materi yang disampaikan tidak tersalurkan secara keseluruhan.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiono metode dokumentasi merupakan catatan kejadian yang telah terjadi dan berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan

⁴⁸ *Ibid*, h. 158.

lain-lain studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Metode dokumentasi saya mengumpulkan data dengan memilih daftar tersendiri terhadap objek untuk memperoleh data yang berhubungan dengan judul yang saya teliti. Selain itu, saya juga memperoleh data mencari data bersumber dari buku dan artikel-artikel atau jurnal pendidikan. Metode dokumentasi yaitu perangkat yang alat yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambar ketika penelitian sedang dilaksanakan dan sebagai penguat penelitian serta pelengkap dan untuk membantu data peneliti sehingga peneliti mendapatkan hasil yang bagus dan ilmiah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilaksanakan dengan usaha bertugas dengan data, mengolah data, memilih-milih data menjadi sesuatu yang bisa dikelola, menelusuri dan mendapatkan model, mendapatkan sesuatu yang bermanfaat yang sudah dipelajari dan menentukan sesuatu yang bisa disampaikan kepada orang lain..⁵⁰ Analisis data dilaksanakan sesudah peneliti dapat menyatukan data sebanyak-banyaknya, kemudian dipilih berdasarkan fungsi data tersebut. Analisis data juga dapat diartikan sebagai pembandingan dua hal atau dua nilai variabel untuk memahami selisihnya selanjutnya diperoleh kesimpulannya. .⁵¹

⁴⁹ *Ibid*, h. 240

⁵⁰ *Ibid*, h. 248.

⁵¹ *Ibid*, h. 29.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai pendeskripsian data yang sudah diperoleh apakah tergolong data yang penting untuk dimasukkan dalam laporan. Data yang telah diperoleh dalam bentuk catatan harian, observasi dan sebagainya, analisis data dari penelitian ini, dilaksanakan melalui analisis deskriptif. Seperti yang dikatakan Miles dan Huberman, analisis tersebut ada tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Melakukan analisis data kita dapat menarik kesimpulan terhadap data yang telah kita peroleh dalam bentuk catatan harian lapangan dan lain sebagainya. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman Analisis tersebut terdiri dari tiga analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk menentukan, memusatkan, memudahkan, menyimpulkan serta mentransformasikan data yang ditemukan dari catatan-catatan lapangan.⁵² Tujuan melakukan reduksi data untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan pada data yang telah ditemukan ketika melakukan penelitian. Reduksi data diawali dengan mengelompokkan catatan dan data lapangan. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan.

⁵² *Ibid*, h. 288.

b. Penyajian Data

Analisis selanjutnya sesudah reduksi data adalah penyajian data, penyajian data ini sebagai petunjuk agar data hasil reduksi terstruktur, teratur dalam corak hubungan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan lain-lain.⁵³

Pada tahapan ini, peneliti harus bisa mengatur data data yang saling berkaitan (relevan) selanjutnya disajikan dalam beragam bentuk sesuai keahlian peneliti dalam menyajikannya supaya data dapat dipahami dengan baik dan jelas. Apabila penyajian data dilakukan dengan baik maka akan mencapai analisis data kualitatif yang handal dan valid.

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Kesimpulan yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan masih bisa berubah apabila terdapat kebenaran yang kuat yang membantu pada tahap selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung oleh kebenaran yang valid dan konsisten saat penelitian dilakukan dan saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang kredibel. Pada saat penelitian masih berlangsung Selama penelitian masih berlangsung, semua kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

⁵³ *Ibid*, h. 289.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat penting karena hasil penelitian tidak berarti apabila tidak mendapatkan pembenaran atau pengakuan. Untuk mendapatkan pembenaran hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah diorganisasikan. Lincoln dan Guba mengemukakan agar dapat mencapai *trustworthiness* (kebenaran), maka dapat menggunakan teknik *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependibilitas*, dan *konfirmasiabilitas* yang berhubungan dengan proses pengumpulan data dan analisis data.⁵⁴

1. *Kredibilitas* (kepercayaan)

Upaya untuk membuat hasil penelitian lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. hubungan yang lama peneliti dengan yang diteliti dalam aktivitas memahami kendala guru IPS di sekolah tersebut, dilakukan dengan tidak terburu-buru agar data dan informasi yang dikumpulkan mengenai situasi sosial dan fokus penelitian didapatkan dengan baik. Hal ini, peneliti melaksanakan interaksi terhadap objek yang diteliti dalam waktu yang lama diikuti dengan sikap mengkaji secara detail terkait dengan kendala yang dialami guru IPS.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap kendala yang dialami guru IPS dalam melakukan tanggung jawab dan kerjasama oleh

⁵⁴*Ibid*, h. 250

para tokoh-tokoh dilokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang terpercaya. Artinya, peneliti telah memeriksa dengan gigih dan mendalam mengenai kendala yang dialami guru IPS disekolah/madrasah tersebut. Kegigihan mengamati dilakukan di lapangan penelitian ketika guru IPS melaksanakan proses belajar dan mengajar, peneliti juga sudah melaksanakan kerjasama terhadap tokoh lain di tempat penelitian misalnya guru IPS Terpadu, siswa dan kepala sekolah untuk mendapatkan data yang terpercaya.

- c. Triangulasi; yaitu teknik penyelidikan keabsahan data bisa menggunakan yang lain alur data itu dibutuhkan untuk memeriksa atau membandingkan pada data yang didapatkan dari pemakaian teknik pengumpulan data.

Triangulasi data dilaksanakan pada tiga tahapan yaitu:

1. Meningkatkan kebijaksanaan dalam memakai batasan triangulasi,
2. Mengamati secara akurat masalah-masalah yang divalidasi;
3. Mengkukuhkan tipe triangulasi yang cocok untuk persoalan yang umum digunakan antara metode, seperti memeriksa catatan lapangan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi;

Peneliti melaksanakan triangulasi metode observasi (pengamatan) pada kendala yang dialami guru IPS dilakukan secara berkali-kali untuk memperoleh data yang valid dan sudah terjamin keabsahannya.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas memerhatikan kesesuaian makna manfaat unsur-unsur yang tercantum dalam kejadian studi dan kejadian lain di lingkungan studi. Usaha yang dilalui untuk menjamin keteralihan (*tranferbility*) ini ialah dengan membuat uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, supaya pembaca dapat menggunakannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas (*dependability*)

dependabilitas sama dengan realibilitas, Penelitian ini dependabilitas dibangun mulai dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fakta, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. komfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas sama dengan objektivitas penelitian. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu mendiskusikan semua kegiatan kepada konsultan sejak dari pembuatan desain, menyusun ulang fokus. Pemilihan konteks dan narasumber penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Untuk menentukan keabsahan data dalam kualitatif ini, peneliti fokus pada teknik yang

awal sekali yaitu kredibilitas yang dilakukan dengan tiga tahapan dalam menjamin keabsahan data⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, h. 327-332

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Tema Umum

1. Profil Mts At-taufiqurrahman Labuhanbatu Utara

Nama Sekolah : Mts At-taufiqurrahman Labuhanbatu Utara

Kode Pos :

Alamat (Jalan/Kec/Kab/kota) : Jalan Lintas Sumatera Nur Yaman Desa
Gunung melayu Kec. Kualuh Selatan Kab.
Labuhabatu Utara Propinsi Sumatera Utara.

Kategori : Swasta

Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren At-
taufiqurrahman

Nama Kepala Yayasan : Ust. H. Mahdan Munthe, MA

Tahun Beroperasi : 2003⁵⁶

2. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Mawaddah Anugerah, S.Pd. Awal mula berdirinya pesantren ini atas dasar keinginan kuat pimpinan pondok pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu utara yang bernama H.Mahdan Munthe, S,Ag MA, untuk dapat bersekolah dipesantren, sayang nya keinginan nya tidak tercapai

⁵⁶ Dokumen Tata usaha MTs At-Taufiqurrahman

semasa ia sekolah dulu ia hanya mampu bersekolah di Madrasah. Dengan keinginan nya yang kuat ia pun menyampaikan niatnya kepada kedua orang tuanya. Perjuangan demi perjuangan di lalui pimpinan pondok pesantren ini, yang pertama sulitnya mengumpulkan dana untuk membeli lahan pembangunan dan rintangan selanjutnya lahan yang akan di beli merupakan lahan dari non muslim. Tawar menawar yang panjang terus berlanjut, dan pada penghujung nya lahan dapat di beli.

Pada peletakan batu pertama dilakukan di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara pada tanggal 05 mei 2002 oleh Alm.Tuan Syekh Ahmad dan keluarga bersama beberapa perangkat Desa, di Gunung Melayu, Kec. Kualuh Selatan , Kab. Labuhanbatu Utara Pondok pesantren At-Taufiqurrahman adalah pondok pesantren tertua kedua di labuhan batu utara dan telah menampatkan ribuan santri/wati.

Madrasah pertama yang di bangun adalah Madrasah Tingkat Tsanawiyah pada tahun yang sama yaitu tahun 2002, dan selanjutnya menyusul tingkat Madrasah Aliyah pada Tahun 2004. Jumlah siswa tahun 2019 sebanyak 200 orang dan jumlah guru sebanyak 15 orang untuk tingkat MTs dan 10 orang untuk tingkat MA. Pada tingkat MA terdapat satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pesantren ini dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Labuhanbatu Utara. Adapun model yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara ini mulanya berbentuk tradisional, mempelajari banyak kitab- kitab kuning seperti : *kawakib al-dhrriyah*, *Barzanji*. *Bulugul*

Marom , Riyadul Badi'ah , Riyadus-sholihin , Shohih Bukhori, Al-asalibal Insyayiyah Fi Nahwi al-arabi, Al-Ajurumiyah, Amsilah At-Tashrifiyah, Mushtholah Al-hadits , Arba'in Nawawi, Aqidatul Awam, At-Taqrib, Ta'limul Muta'alim. Namun beriring waktu model pendidikan nya pun menjadi terpadu antara tradisional dan modern, yakni memadukan keduanya.⁵⁷

3. Keadaan Geografis

Pondok pesantren At- Taufiqurrahman berada Desa Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Menurut letak geografis Pondok Pesantren At- Taufiqurrahman ini tempatnya sangat strategis Jika diperhatikan secara seksama, pondok pesantren tersebut berada di lingkungan masyarakat yang religi sehingga cukup membantu dengan adanya pondok pesantren At-Taufiqurrahman.⁵⁸

4. Visi Misi

Visi:

Pesantren At-taufiqurrahman menjadi lembaga pendidikan islam kader ulama dan pemimpin bangsa yang siap menghadapi perkembangan zaman.

Misi:

⁵⁷ Hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu Mawaddah Anugerah, S.Pd 04 desember 2019

⁵⁸ Hasil wawancara dengan kepala madrasah ibu Mawaddah Anugerah, S.Pd 05 desember 2019

1. Mendidik generasi ummat islam dengan pendidikan yang kondusif, inovatif, dan islami berdasarkan ukhuwwah islamiyah dan keteladanan yang mulia
2. Membentuk lulusan yang produktif, berkualitas dan menjaga nama baik almamater.
3. Melalui pendidikan dan pembelajaran menyiapkan lulusan yang jujur, adil, bermartabat dan peduli terhadap lingkungan serta memiliki IQ, Eq dan SQ (kemampuan intelektual, kemampuan emosional, dan kemampuan spritual yang tinggi).⁵⁹

5. Struktur Organisasi MTs At-taufiqurrahman

Setiap lembaga pendidikan formal memiliki struktur organisasi, struktur organisasi merupakan keharusan manajemen. Maka dari itu MTs At-Taufiqurrahman pendidikan yang dikelola Departemen Agama yang memiliki struktur organisasi tersendiri, adapun struktur organisasi MTs At-Taufiqurrahman sebagai Berikut:

Tabel 5.1 Daftar Struktural Organisaasi MTs Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman

No	Nama	Jabatan
1	H. Mahdan Munthe, S.Ag, MA	Pimpinan
2	Harno Wijaya, S.Pd.I	Wak. Pimpinan
3	Mawaddah Anugerah, S.Pd.	Ka. Madrasah Aliyah
4	Martini Khusnul Khotimah, S.Pd.I	Sekretaris

⁵⁹ Dokumen Tata Usaha MTs At-Taufiqurrahman

5	Hj. Norlen, Skm	Bendahara
6	Artisyah Hamdayani, S.Pd.I	Kabid Pendidikan & Pengajaran
7	Fikri Muhammad Rido	Kabid Keorganisasian
8	Syahrial, S.Pd.I	Kabid Penelitian & Pengembangan , Kabid Dakwah & Kemasyarakatan
9	Irwansyah Putra, S.Pd.I	Kabid Sarana & Pembangunan, Kabid Alumni, Kader & Keluarga

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs At-Taufiqurrahman

6. Tenaga Pendidik MTs At-Taufiqurrahman

Guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam dunia pendidikan, guru adalah seseorang yang paling berperan terhadap berjalannya proses pembelajaran. Selain itu guru juga sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi siswa, jadi menjadi seorang guru harus memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Adapun Pendidik dan tenaga pendidik yang mengajar di MTs At-Taufiqurrahman sebagai berikut:

Tabel 6.1 Daftar Tenaga Pendidik MTs At-Taufiqurrahman

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	IJAZAH TERAKHIR	MULAI BEKERJA
1	Amir Hamzah Ginting, S.Pd	Karo, 02 Maret 1969	Ka. Madrasah	2009
	Mawaddah Anugrah Nst, S.Pd	Medan, 16 Oktober 1995	Guru	2017
2	Ramadhani Ika Fitri, S.Pd	Siamporik, 16 Maret 1993	Guru	2016
3	Senang Anjarwaty, S.Pd	Kongsi Enam, 22 Maret 1992	Guru	2016
4	Lili Kartika Tanjung, S.Pd	G.Lonceng, 04 Oktober 1994	Guru	2006
5	Atmini, SE	Karang Sari, 30 Desember 1989	Guru	2006
6	Artisyah Handayani, S.Pd.I	G.saga, 13 Maret 1992	Guru	2006

7	Syahrial, S.Pd.I	Labuhan Bilik, 09 Maret 1976	Guru	2006
8	Irwansyah Putra, S.Pd.I	Damuli, 10 Nopember 1980	Guru	2006
9	Beby Fauziah, S.Pd.I	Rantau Prapat, 09 Nopember 1985	Guru	2018
10	Martini Khotimah, S.Pd.I	Kebumen, 21 Maret 1985	Guru	2018
11	Nurhaini Munthe	Hasang, 01 Januari 1978	Guru	2006
12	FIkri M Ridho	Marbau, 03 April 2000	Guru	2018

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs At-Tafiqurrahman

7. Siswa MTs At-Taufiqurrahman

Dalam dunia pendidikan siswa merupakan unsur yang sangat penting, karena apabila tidak ada siswa tidak dapat memberlangsungkan proses belajar mengajar.. Adapun keadaan siswa MTs At-Taufiqurrahman sebagai berikut:

Tabel 6.1 Daftar siwa MTS At-Taufiqurrahman

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII	14	18	32
2	Kelas VIII	10	15	25
3	Kelas IX	16	19	35

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs At-Tafiqurrahman

8. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana merupakan perangkat dan perlengkapan dalam pendidikan. Sarana prasarana sangat mendukung proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang inginkan. Jika sarana dan prasarana tidak lengkap dan kurang memadai maka akan memperlambat jalannya proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam proses

belajar mengajar. Adapaun keadaan sarana prasarana MTs At-Taufiqurrahman sebagai berikut

Tabel 7.1 Daftar Sarana Prasarana MTS At-taufiqurrahman

No	Nama	Jumlah
1	Gedung Masjid At- Taufiqurrahman untuk putra dan putri,	1
2	Gedung sekolah	9
3	Asrama Bertingkat	6
4	Gedung laboratorium bahasa,	1
5	Perpustakaan	1
6	Kantor	2
7	Lapangan olahraga (sepak bola, basket, badminton, volley takraw, tenis meja)	1
8	Ruangan BP	1
9	Ruangan Administrasi,	1
10	Ruangan labolatorium (Komputer)	1
11	Ruangan pengasuhan	2
12	Aula balai pertemuan	1
	Ruangan Belajar	1

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs At-Tafiqurrahman

9. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 8.1 jadwal kegiatan Siswa MTS At-taufiqurrahman

Jam	Nama kegiatan
02.00- 03.00 Wib	Sholat tahajjud
04.30-04.50 Wib	Sholat subuh
04.50-05.30 Wib	I'toul mufrodat
05.30-06.30 Wib	Pengajian kitab
06.50-07.00 Wib	Serapan Pagi
07.30-12.40 Wib	Masuk kelas

12.40 Wib	Solat duhur
14.00-15.20 Wib	Sekolah siang
15.40 wib	Solat Ashar
16.00-17.00 wib	Olahraga, Mandi
05.50-06.10 Wib	Makan, siap- siap ke mesjid
07.00-20.15 Wib	Sholat magrib, mengaji, sholat Isya
20.30-22.00 Wib	Belajar Malam
22.00-20.30 Wibs	Istirahat

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha MTs At-Tafiqurrahman

B. Temuan Khusus

Uraian temuan khusus hasil penelitian ini dirangkai bersumber dari hasil pengamatan langsung yang dilaksanakan peneliti ketika berada di lapangan yaitu MTs At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara, hasil penelitian disusun berdasarkan hasil jawaban-jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap informan. Pertanyaan-pertanya tersebut dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, kepala Madrasah MTs At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara, guru yang mengajar mata pelajaran IPS, dan Siswa.

1. Kendala Guru Dalam Mengajar IPS

Dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru dan siswa, maka setiap guru mengalami yang namanya kendala, kendala merupakan hal yang lumrah dialami seorang dalam melakukan proses belajar di dalam kelas. Menurut Roestiyah kendala adalah sesuatu yang timbul yang menghambat proses pembelajaran sehingga menghalangi dalam mencapai tujuan

pembelajaran.⁶⁰ Dalam buku karangan Hadisoeparto menyebutkan bahwa faktor dan penyebab guru mengalami kendala dalam mengajarkan pembelajaran IPS Terpadu adalah latar belakang pendidikan, tidak menguasai metode pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran IPS Terpadu serta alokasi waktu yang terbatas.⁶¹

Kurikulum IPS Terpadu seharusnya dilakukan revisi ulang penyusunannya. Hal ini hanya bisa diselesaikan jika pemerintah khususnya dinas pendidikan mengkaji ulang proses belajar mengajar IPS Terpadu ini. Begitu juga dengan guru bidang studi IPS Terpadu harus lebih menambah pemahaman serta penguasaan materi IPS Terpadu. Karena penyampaian pembelajaran IPS Terpadu haruslah disesuaikan dengan karakteristik IPS Terpadu. Serta dikembangkan berdasarkan dimensi ruang, waktu, dan nilai/norma.⁶²

hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta At-Taufiqurrahman adapun kendala yang dialami guru dalam mengajar IPS Terpadu ada terbagi mejadi dua yang pertama dari persfektif guru dan persfektif siswa.

⁶⁰ Roestiyah (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal, 78

⁶¹ Hadisoeparto, 2003, *Kesulitan Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Akasara

⁶² Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strateg, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Akasara

A. Perspektif guru

1. Pemahaman Karakteristik Siswa

Menurut Hamzah. B. Uno Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

Kendala yang dialami guru dalam mengajarkan IPS dinyatakan oleh ibu Atmini yang mengampu mata pelajaran IPS beliau mengatakan:

“proses belajar mengajar tidak lepas dari kendala atau kesulitan yang dihadapi ketika mengajar di dalam kelas, karena ada banyak siswa yang harus kita ajar agar mereka dapat memahami apa yang kita sampaikan. Tentu tidak mudah untuk memahami siswa yang lumayan banyak, dan masing-masing siswa berbeda cara belajarnya juga cara pemahamannya terhadap apa yang disampaikan. Maka guru dituntut untuk memahami karakteristiknya para siswanya.”⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru IPS ada banyak kendala yang dihadapi ketika mengajar di kelas, dan tidak mudah mengajar beberapa siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Maka akan kita temukan siswa yang penurut dan juga pelawan ketika mengajar. Ketika guru memberikan materi pelajaran di dalam kelas terlihat beberapa siswa tidak mendengarkan penyampaian yang dijelaskan guru, mereka sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, dan sebagian siswa mendengarkan penjelasan dari guru tetapi tidak terlalu fokus dengan apa yang disampaikan.

Pendapat disampaikan oleh ibu kepala sekolah yaitu ibu mawaddah anugerah, S.Pd bahwa:

⁶³ Hasil Wawancara dengan ibu atmini, SE guru mata pelajaran IPS terpadu 16 desember 2019

“sebagai seorang guru tidak lepas dari kendala dalam mengajar, karena di dalam kelas ada banyak siswa yang mau kita ajar jadi tidak mudah untuk mengajar siswa yang banyak jumlahnya, selain itu kita juga harus mampu memahami karakteristik siswa tersebut satu-persatu, dengan begitu banyaknya jumlah siswa di dalam kelas maka kita seorang guru kesulitan untuk memahami karakteristik para siswa tersebut, dan hanya beberapa yang mampu kita pahami karakteristiknya.”⁶⁴

Karakteristik siswa adalah ciri khusus yang dimiliki oleh setiap siswa baik sebagai individu dan kelompok. Guru diharuskan dapat memahami karakteristik siswa dalam belajar agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan materi dengan mudah bisa dipahami siswa apabila guru mengajar sesuai dengan karakteristik para siswanya.

2. Latar Belakang Pendidikan Guru

Apabila guru mengajar mata pelajaran di luar latar belakang pendidikannya maka guru tersebut tidak sepenuhnya menguasai mata pelajaran yang diajarkan, maka untuk itu guru harus lebih ekstra untuk mendalami dan menguasai mata pelajaran yang diajarkan, agar proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung dengan efektif.

Dari wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, guru mengatakan “latar belakang pendidikan saya bukan dari IPS terpadu saya sarjana ekonomi yang juga bukan basic pendidikan, awalnya saya tidak berniat menjadi seorang guru, karena dorongan suami dan keluarga akhirnya saya menjadi guru IPS Terpadu dan ada juga lowongan untuk saya mengajar mata pelajaran IPS Terpadu ini. Menurut saya mengajar IPS Terpadu mudah karena dulu ketika sekolah saya juga mempelajari pelajaran IPS dan yang diajarkan pada mata pelajaran IPS ini adalah tentang masyarakat yang tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Setelah saya memegang mata pelajaran IPS ini ternyata ada beberapa

⁶⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah mawaddah anugerah 05 desember 2019

kendala yang saya hadapi, memang setiap guru mengalami kendala dalam mengajar. Adapun kendala yang saya hadapi adalah saya harus mampu mengintegrasikan materi pelajaran dengan disiplin ilmu lainnya. saya mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan dengan disiplin ilmu lainnya.⁶⁵

Dari hasil observasi peneliti menyimpulkan bahwa guru mengalami kendala dalam mengajar IPS Terpadu karena guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan yang di ampuhnya, kendala yang dihadapi guru adalah, guru kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran, guru juga belum mampu mengintegrasikan materi dengan disiplin ilmu sosial lainnya.

3. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk membuat pembelajaran yang kondusif, dan mengarahkannya apabila terjadi kendala dalam proses belajar mengajar, hal ini dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai. Khususnya meningkatkan belajar siswa.⁶⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam mengendalikan kelas agar tetap berjalan dengan baik apabila terjadi gangguan-gangguan yang menyebabkan kegiatan belajar siswa terganggu.

Pendapat dari guru mata Pelajaran IPS terpadu mengenai pengelolaan kelas sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan ibu atmini, SE guru mata pelajaran IPS terpadu 16 desember 2019

⁶⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 91

“Pengelolaan kelas adalah tanggung jawab seorang guru, guru adalah pemimpin di dalam kelas guru yang mengatur semua sesuatu yang berlangsung di dalam kelas, guru harus tetap mampu menciptakan suasana kondusif di dalam kelas bagaimanapun keadaannya, misalnya ketika saya mengajar ada siswa yang ribut dan maka saya menyuruh mereka untuk diam apabila juga belum diam saya suruh mereka untuk menjelaskan materi yang sedang saya sampaikan agar mereka aktif kembali mendengarkan penjelasan saya, ketika ada yang tidur di dalam kelas maka saya menyuruh teman sebangkunya untuk membangunkannya dan kemudian saya menyuruh ke kamar mandi untuk berwudhu agar kantuknya hilang, ketika saya mengajar sementara kelas lain ribut karena tidak ada guru yang mengjara maka saya akan mendatangi kelas tersebut untuk menyuruh mereka diam, apabila ada yang ribut namanya dicatat ketua kelas. Saya selalu berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas tidak terganggu oleh gangguan dari luar maupun dari dalam.”

4. Degradasi Moral dan Prilaku Siswa

Lawrence Kohlberg dalam Asri Budiningsih, seorang pakar pendidikan moral mengemukakan bahwa perkembangan moral anak kuat hubungannya dengan sistem asumsi anak mempunyai keahlian untuk memeriksa, mempelajari, memperhitungkan akan mempengaruhi pertumbuhan adab dalam diri seorang anak. Bertambah baik kepandaian berpikir anak maka semakin besar pertumbuhan moral yang baik. Anak yang memiliki pertumbuhan moral yang baik akan mampu memahami konsep moral yang baik dan akan bersikap baik.⁶⁷

Degradasi moral remaja paada zaman sekarang ini telah mengalami kemerosotan moral dan semakin tidak dapat dikendalikan. Kemerosotan moral sangat perlu diperhatikan para orang tua dan masyarakat secara khusus.

⁶⁷ Asri Budiningsih, 2008, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal.

Faktor yang mengakibatkan timbulnya degradasi moral siswa adalah kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya pendidikan, sehingga siswa datang ke sekolah tidak memprioritaskan untuk belajar. Selain itu lingkungan yang kurang bagus juga bisa mengakibatkan siswa melakukan penyimpangan, sebagaimana kita ketahui siswa tergolong anak yang baru memijak masa remaja. maka anak memiliki sikap yang tidak labil dan berubah-ubah, mereka beranggapan yang mereka lakukan selalau benar.

Pendapat yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah yaitu ibu mawaddah anugerah, S.Pd bahwa:

“ setiap guru pasti mengalami kendala ketika mengajar di dalam kelas, apalagi kita lihat anak zaman sekarang ini miskin akan moral dan perilaku yang baik kepada guru. Seperti pengalaman saya ketika mengajar di dalam kelas ada siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan saya, sudah tidak mau mendengarkan siswa tersebut juga mengganggu teman-temannya yang tidak ribut. Ketika saya ingatkan agar tidak ribut dan mendengar penjelasan saya, siswa tersebut tidak peduli dengan teguran saya.”⁶⁸

hasil observasi yang saya laksanakan di dalam kelas ketika guru mengajar, saya melihat beberapa siswa yang telat masuk ke dalam kelas, tidak berpakaian yang rapi tidak memasukkan baju, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan beberapa siswa ketika ditegur guru membantah guru tersebut. Kita lihat pada zaman sekarang ini anak-anak sudah banyak yang kurang bermoral, tidak menghargai guru, berbicara sembarangan di depan guru, degradasi moral juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi guru dalam mengajar pembelajaran IPS Terpadu.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan kepala sekolah 05 Desember 2019

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas VIII MTs At-Taufiqurrahman yang tidak mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung dia mengatakan:

“ adapun alasan saya tidak mendengarkarkan penjelasan guru karena salah malas bosan, jenuh mendengarkan penjelasan guru dan saya kurang suka belajar IPS, biasanya guru hanya bercerita dalam menjelaskan materi pelajaran.⁶⁹

hasil observasi dan wawancara peneliti dengan siswa, ketika pembelajaran IPS berlangsung di dalam kelas terlihat beberapa siswa jenuh dan bosan belajar IPS. Hal ini dikarenakan guru ketika mengajar masih menggunakan sistem konvensional. Cara guru mengajar dengan memaparkan apa yang ada di dalam buku cetak setelah selesai menjelaskan kemudian guru meminta siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami, maka apabila siswa tidak bertanya sebaliknya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

5. Ketidaksiapan dalam Membuat Model Pembelajaran

Sebagai seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang cocok dalam menjelaskan materi, agar materi tersampaikan dengan sehingga memudahkan para siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Mata pelajaran IPS khususnya sangat mendukung siswa untuk dapat mengerti dengan materi yang diampaikan apabila menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi siswa dan menarik perhatian siswa untuk belajar di kelas.

⁶⁹ Hasil observasi dengan siswa yang bernama ahmad ramadhan 16 Desember 2019

Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu, guru mengatakan “ saya pernah mencoba menggunakan model pembelajaran, seperti membuat pembelajaran di luar, belajar mengamati sekitar, menyuruh siswa mencari dari internet, berhubung siswa bukan tinggal di rumah melainkan tinggal berasrama di mana siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, dan dilarang keluar dari kawasan sekolah maka model pembelajaran yang saya gunakan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga saya memilih untuk tetap menyampaika materi menggunakan cara ceramah, diskusi dan tanya jawab.⁷⁰”

B. Persfektif Siswa

1. Bosan Belajar IPS Terpadu

Semua guru berharap proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan dan guru juga berharap para siswanya antusias mengikuti pembelajaran, apabila siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran maka siswa mampu menangkap materi pembelajaran dengan baik, terkadang proses belajar mengajar di kelas timbul perasaan jenuh juga bosan untuk mengikuti pembelajaran. Perasaan bosan dan jenuh biasanya muncul di akhir-akhir pembelajaran apalagi pada saat siang hari dengan panasnya terik matahari pada waktu tersebut konsentrasi anak mengikuti pembelajaran berkurang. Pelajaran IPS Terpadu dianggap siswa pelajaran menghafal, tahun, nama-nama tokoh, sehingga siswa mata pelajaran IPS Terpadu tidak menarik dan membosankan. Salah satu penyebab munculnya perasaan bosan dan jenuh siswa adalah pembelajaran yang monoton atau cara mengajar yang dilakukan guru tetap sama yaitu menjelaskan teori yang ada.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai mata pelajaran IPS Terpadu, siswa tersebut mengatakan “ menurut saya belajar IPS Terpadu itu tidak menarik

⁷⁰ Hasil Wawancara Guru IPS Terpadu 16 Desember 2019

setiap pertemuan yang dilakukan hanya mencatat materi kemudian mendengar penjelasan guru, selalu saja begitu sehingga setiap belajar IPS Terpadu saya bosan dan jenuh, dikarenakan merasa jenuh belajar di dalam kelas saya jadi mengantuk dan akhirnya tidur ketika guru menjelaskan.”⁷¹.

Pendapat siswa lainnya mengenai mata pelajaran IPS, siswa tersebut mengatakan. “ menurut saya belajar IPS lumayan menarik, karena yang dipelajari adalah tentang masyarakat, perilaku masyarakat, norma-norma masyarakat, yang penting setiap yang berkaitan dengan masyarakat dipelajari di dalam mata pelajaran IPS Terpadu, walaupun guru hanya menyampaikan materi dengan cara menjelaskan saya selalu berusaha untuk fokus memamhi penjelasan dari guru”⁷².

Guru juga masih jarang memakai media pembelajaran yang bervariasi. Biasanya guru menerapkan media pembelajaran misalnya gambar-gambar sederhana yang dprint yang kemudian dibagikan kepada siswa. Guru masih mempertimbangkan penerapan model pembelajaran karena harus disesuaikan dengan tema, waktu, tujuan pembelajaran, kondisi siswa, lingkungan sekolah dan sarana prasarana sekolah. Guru juga belum siap secara pribadi menggunakan media sendiri untuk mendukung model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang sederhana dan masih menggunakan sistem konvensional dalam mengajar.

2. Cara Mengajar Guru IPS Terpadu yang Monoton

Hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, sebagian siswa beranggapan jika guru mengajar IPS Terpadu monoton, karena cara yang digunakan guru ketika mengajar begitu-gitu saja. Adapun hasil wawancara dengan siswa.

“ sewaktu belajar IPS Terpadu biasanya guru terlebih dahulu menyuruh mencatat materi di dalam buku catatan setelah itu kemudian menjelaskan materi,

⁷¹ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII 18 Desember 2019

⁷² Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII 18 Desember 2019

kemudian guru menyuruh para siswa bertanya apabila masih ada yang belum difahami sebaliknya apabila siswa sudah paham, maka guru yang memberikan pertanyaan, selalau saja seperti itu cara yang dilakukan guru ketika mengajar IPS Terpadu setiap pertemuan, jarang sekali guru menggunakan cara yang berbeda.⁷³

Bisa diambil kesimpulan jika cara yang digunakan guru dalam mengajar masih monoton karena cara yang dilakukan guru ketika mengajar di dalam kelas begitu-gitu saja, sehingga tertanam di dalam pikiran siswa belajar IPS terpadu itu hanya mendengarkan penjelasan guru saja, hanya menghafal nama-nama tokoh dan tidak akan berubah akan seperti itu selamanya. Sehingga ketika guru membuat belajar kelompok diskusi dan tanya jawab siswa tidak semangat, karena sudah beranggapan belajar IPS Terpadu itu tidak mearik dan membosankan.

3. Media pembelajaran yang kurang bervariasi

Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai media pembelajaran, guru juga diharuskan agar kreatif dan inovatif memilih media pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Karena dengan menggunakan media dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS mengenai media pembelajaran guru mengatakan “media pembelajaran yang disediakan sekolah belum ada, maka saya sebagai guru harus mencari opsi lain, misalnya membuat media sendiri, mencari dilingkungan sekitar, kemudian menugaskan kepada siswa untuk membuat media yang di butuhkan, seperti membuat mapping, dan lain sebagainya. Guru masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan

⁷³ Hasil Wawancara dengan siswa kelas VIII 18 Desember 2019

sumber belajar untuk siswa dikarenakan kurang beragamnya buku referensi IPS yang tersedia. Selain itu guru juga kesulitan membawa siswa belajar langsung kelapangan misalnya tempat-tempat yang memiliki sejarah dan kejadian-kejadian alam, saya juga bertujuan membawa siswa ke lapangan untuk melihat perilaku masyarakat, mengamati cara masyarakat berinteraksi dan mencari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini dikarenakan kepala sekolah tidak memberi izin membawa siswa belajar di luar.

Pendapat kepala sekolah oleh ibu Mawaddah Anugerah, S.Pd mengatakan, “membawa siswa belajar ke lapangan sangat besar resikonya, bisa jadi siswa tidak sungguh-sungguh belajar melainkan bermain-main, sekolah ini juga pesantren dimana siswa memondok dilarang keluar kecuali ada hal yang medesak. Jadi apabila guru di izinkan membawa siswa keluar dari pesantren maka siswa akan keluyuran karena sehari-hari mereka tinggal di pesantren dan jarang keluar. Sebelumnya juga pernah saya izinkan siswa melakukan kegiatan belajar di luar, hasilnya siswa ada yang cabut pulang ke rumah dan tidak kembali ke pesantren tanpa ada kabar.”⁷⁴

Kepala sekolah meminta guru supaya memanfaatkan media yang ada. Guru kesulitan menentukan media yang tepat dengan materi pelajaran, akhirnya guru memakai buku paket sebagai media pembelajaran, guru juga menggunakan media gambar dan mapping dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan kurang efektif.

2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu

Sebelum masuk ke dalam kelas guru membuat persiapan, adapun persiapan yang dilakukan guru sebelum masuk ke kelas yaitu, sebelum mengajar guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan dan

⁷⁴Hasil Wawancara dengan kepala sekolah 18 desember 2019

menggunakan media atau alat peraga yang akan dipakai dalam menyampaikan materi. Guru juga mempersiapkan diri dengan memahami bahan yang akan ajarkan supaya siswa bisa mengerti materi yang ajarkan dengan baik, untuk mengkondisikan kelas guru memeriksa kelas apakah bersih dan memeriksa kerapian baju siswa apakah ada yang tidak memasukkan baju. Kemudian guru menyiapkan peralatan yang akan dipakai seperti papan tulis, spidol. Selanjutnya guru menanya siswa apakah masih semangat belajar, apabila siswa menjawab kurang semangat maka guru menyuruh siswa untuk berdiri kemudian melakukan beberapa gerakan agar siswa tidak mengantuk. Proses pelaksanaan pembelajaran Ips terbagi menjadi tiga kegiatan yang dilakukan berikut ini:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan sekitar 5-10 menit, guru mengucapkan salam, kemudian menanyakan kabar siswa, kemudian membaca doa sebelum belajar, setelah selesai membaca doa, siswa membaca juz 30 setiap hari beda-beda surah. Menanyakan kehadiran siswa. Kemudian merapikan posisi duduk siswa apabila sedang belajar kelompok guru menyuruh siswa duduk dengan kelompok mereka yang sudah ditentukan. Guru kemudian menanyakan kondisi kesiapan siswa dalam belajar.

Selanjutnya guru melakukan kegiatan *review* yaitu mengajukan pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya, yang bertujuan agar mengetahui ingatan siswa mengenai materi sebelumnya.

Sesudah melakukan *review* kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran agar siswa termotivasi dan lebih semangat belajar.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan inti yang dilakukan guru mata pelajaran IPS Terpadu, sebelum menjelaskan materi pelajaran siswa guru terlebih dahulu menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku catatan masing-masing kemudian guru menyuruh sekretaris untuk menuliskan materi pelajaran di papan tulis. Para siswa tidak memiliki buku paket ataupun buku LKS, sekolah belum menyediakan buku pegangan siswa, maka di setiap pertemuan sebelum belajar siswa terlebih dahulu mencatat materi pelajaran di buku catatan mereka. Guru menyiapkan materi pelajaran yang singkat untuk di tuliskan di papan tulis, karena apabila tidak materi dipersingkat untuk ditulis menghabiskan banyak waktu hanya untuk menulis materi, akibatnya materi pelajaran tidak tersalurkan secara keseluruhan dan para siswa juga tidak memiliki buku bacaan untuk di pelajari di luar kelas. Setelah mencatat materi selesai guru kemudian menerangkan materi dengan menggunakan metode cerita, diskusi dan tanya jawab. Pada saat guru menerangkan materi di depan kelas ada siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan dan ada juga yang tidur dan berbicara dengan teman sebangkunya maka guru membuat mereka memperhatikan guru dengan cara menceritakan sesuatu yang menarik seperti berita yang lagi viral guru juga biasanya sedikit mengajak siswa bercanda dengan menceritakan hal-hal yang lucu supaya siswa sedikit terhidur karena sudah mulai bosan belajar. Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya yang tidak

dimengerti, biasanya ada siswa yang bertanya dan ada juga yang tidak bertanya kepada guru. Ketika guru menyampaikan materi pelajaran ada kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, adapun kesulitan yang dialami pada perbedaan minat siswa berbeda-beda, sebagian siswa siswa tidak kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru mengenai buku pegangan siswa, guru mengatakan “ para siswa tidak memiliki buku pegangan mata pelajaran IPS Terpadu karena sekolah belum menyediakan. Buku pegangan guru juga belum ada disediakan sekolah, sehingga saya sendiri yang mencari buku mata pelajaran IPS Terpadu, dikarenakan siswa tidak memiliki buku pegangan maka setiap belajar siswa terlebih dahulu mencatat materi pelajaran, sehingga waktu menjelaskan materi menjadi lebih sedikit. Maka untuk mengatasinya saya merangkum materi pelajaran menjadi lebih singkat padat dan tepat, agar cukup waktu untuk menjelaskan materi kepada siswa, selain itu saya juga sudah berinisiatif menyuruh para siswa untuk memfoto copy buku saya agar mereka memiliki buku dan tidak harus mencatat setiap pertemuan. Tetapi para siswa banyak yang tidak setuju dengan alasan tidak memiliki uang yang lebih, kemudian saya juga mengusulkan agar satu buku untuk dua orang agar lebih ringan biaya foto copy bukunya, masih ada juga beberapa yang tidak setuju sehingga masih tetap harus mencatat materi ketika belajar.⁷⁵

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai buku pegangan siswa, beliau mengatakan “untuk buku pegangan siswa, sebenarnya sebelumnya sudah dibagikan kepada para siswa, tetapi mereka tidak menjaga buku dengan baik sehingga banyak buku yang rusak seperti terkena hujan, sobek dan lain sebagainya. Sekolah ini merupakan sekolah pesantren dimana para siswa mengurus diri mereka sendiri dituntut untuk mandiri tanpa harus bergantung kepada orang tua, maka masih banyak siswa yang belum mampu untuk mandiri sehingga tidak mampu menjaga barang mereka masing-masing, maka dari itu buku pegangan siswa tidak dibagikan lagi.⁷⁶

c. Kegiatan Penutup

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan guru IPS Terpadu 16 Desember 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah 18 desember 2019

Kegiatan penutup/tindak lanjut ini, setelah guru selesai menyampaikan materi pelajaran, guru mengulang sedikit materi yang telah dijelaskan kepada siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa diakhir pembelajaran. Apabila guru merasa bahwa para siswa sudah memahami materi yang disampaikan maka guru tidak memberikan tugas, sebelum menutup pembelajaran guru memberitahukan pada siswa mengenai materi pembahasan yang akan diajarkan di pertemuan selanjutnya, guru juga tidak lupa menyuruh siswa untuk melapadzkan alhamdulillah kemudian guru mengucapkan salam untuk menutup kegiatan pembelajaran.

3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala mengajar mata pelajaran IPS Terpadu

Usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan yang kendala yang dilalui pada saat mengajar IPS Terpadu. Adapun upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan kesulitan yang dilalui guru sebagai berikut.:

a. Mengadakan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang pemanfaatan media pembelajaran sebagai sarana belajar

Pelatihan ini gunanya untuk membangun mindset guru terhadap betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk keberhasilan belajar, karena dengan membangun maindset tersebut guru akan mempunyai pemahaman yang luas mengenai media pembelajaran dan guru akan lebih terampil serta produktif dalam pengembangan media pembelajaran.

b. Penambahan Fasilitas belajar

Penambahan peralatan belajar yang dimaksud adalah penambahan sarana atau prasarana yang menunjang pembelajaran khususnya IPS. Misalnya pembuatan laboratorium out door yang berlokasi tidak jauh dengan sekolah sehingga mudah dijangkau. Laboratorium tersebut bisa berupa laboratorium yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Selain itu penambahan seperti surat kabar, majalah dapat dijadikan sumber tambahan belajar.

c. Memperdalam ilmu tentang karakter peserta didik

Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan mengenai kepribadian peserta didik yang diselenggarakan baik dari pemerintah maupun non pemerintah. Selain itu dapat juga dengan belajar menggunakan bukubuku atau sumber referensi lain tentang kepribadian atau karakter peserta didik.⁷⁷

Adapun yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam mengajar IPS baik itu kendala dari guru ataupun siswa adalah dengan belajar dan menambah pengetahuan yang luas mengenai disiplin ilmu-ilmu sosial yang terkandung dalam mata pelajaran IPS seperti geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, sehingga mampu memadukan unsur-unsur tersebut walaupun tidak sesuai dengan latar belakang ilmu guru tersebut. guru juga memberikan motivasi berupa arahan dan nasihat kepada siswa agar lebih aktif belajar IPS “

⁷⁷ Piet A Sahertian. 1994. *Profil pendidikan profesional*. Yogyakarta: Abdi Offset.

Pendapat dari kepala sekolah tentang upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar, beliau mengatakan:

“sebagai guru harus profesional dan harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang dialami ketika mengajar, maka seorang guru harus terus menerus belajar demi memantapkan diri agar bisa menjadi sumber pengetahuan siswa terhadap apa yang belum mereka ketahui. Selain itu guru juga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang Depdiknas agar tercipta guru yang kreatif dan profesional dalam mengajar siswa-siswanya.”⁷⁸

Lembaga pendidikan yang menghasilkan calon guru IPS Terpadu agar sekiranya mempersiapkan calon guru tersebut dengan tujuan yang jelas dan mantap dalam konsep ilmu IPS Terpadu. Sehingga saata terjun di dunia pendidikan dapat menjadi guru IPS Terpadu yang profesional dan mampu mengikuti setiap kemajuan dan perkembangan teknologi pendidikan terutama pada bidang studi IPS Terpadu.

Dari hasil observasi peneliti bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dilalui mengajar mata pelajaran IPS Terpadu adalah dengan mempelajari kembali disiplin ilmu-ilmu sosial dalam mata pelajaran IPS Terpadu agar menambah pengetahuan guru, selain itu guru juga mengikuti penataran seminar baik yang dilaksanakan pemerintah maupun sekolah. Harapan guru yang saya teliti agar pemerintah lebih memperhatikan guru mata pelajaran IPS Terpadu dan pemerintah atau sekolah harus lebih banyak membuat kegiatan pelatihan khusus untuk guru-guru IPS Terpadu.

⁷⁸ Hasil Observasi dengan kepala sekolah 05 desember 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jadi dapat diambil kesimpulan jika guru IPS Terpadu di MTS Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara mengalami kendala, adapun kendala yang dialami guru sebagai berikut:

pendidikan guru yang berbeda, sehingga guru melalui kendala dalam mengajar mata pelajaran IPS Terpadu, guru kurang menguasai materi, dan kurang luas dalam menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik, guru juga kurang siap mengelola kelas, guru juga kurang mampu memahami karakteristik siswa sehingga ketika mengajar di dalam kelas guru kurang mampu memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat dengan karakteristik siswa, guru hanya menggunakan cara yang biasa dilakukannya dengan memakai metode cerita, diskusi dan tanya jawab. sarana prasarana juga mempengaruhi kendala yang dialami guru seperti sekolah tidak menyediakan buku-buku tentang IPS Terpadu, selain itu minat siswa juga menjadi kesulitan guru dalam mengajar IPS Terpadu, dimana peserta didik tidak tertarik mendengarkan penjelasan guru karena mereka merasa bosan mendengarkan penjelasan guru.

B. Saran

1. Diharapkan pada guru maupun calon guru bidang studi IPS Terpadu di MTS Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran pada

pelajaran IPS Terpadu untuk mendukung terlaksananya pembelajaran IPS yang terpadu

2. Diharapkan kepada sekolah agar dapat meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran IPS Terpadu
3. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, agar lebih sering melakukan kegiatan pelatihan guru mata pelajaran IPS Terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Muh setiaji fajar *Problematika Guru IPS Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan, Online.
- Ahmad Azinar Tsabit, Sodik Ibnu, Suryadi Andy. Kendala-Kendala Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Kontroversial Di SMA Negeri Kota Semarang, Paramita, Vol 24, No 2, ISSN: 0854-0039, juli 2014
- Anam Khoirul, (2017), *Pembelajaran Berbasis inkuiri metode dan aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto Suharsimi, (2016), *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad Azhar, 2006, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ash-Shabuni Muhammad Ali Syaikh, Shafwatut Tafāsir, (Beirut: Dar al-Qur‘an al-Karim, t.t.), Jilid 1
- Budiningsih Asri, 2008, *Pembelajaran Moral*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim Sudarwan, Khairil, (2015), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Darnius Said, *Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Sainifik di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*, jurnal pesona dasar Vol 2, No 4, ISSN: 2337-9227, April 2016
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya
- Departemen Agama, Al-Qur’an dan terjemahnya: Al-Qur’an Karim; Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema
- Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah Bahri Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Firtiani Sri, Yarmadi, Nugraheni Lusi, *Deskripsi Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran IPS Pada SMP Negeri Di Kecamatan Martapura*
- Gunawan Heri, (2014), *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Gunawan Rudy, (2013), *Pendidikan IPS*, Bandung: ALFABETA

- Hadisoeparto, 2003, *Kesulitan Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Akasara
- Hasim Jainuddin, (2018), *Analisis Kesulitan Guru IPS Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Di SMP Negeri Kecamatan Ibu*, GeoCivic Online Vol 1 No 1
- <http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan-ilmu-pengetahuan-sosial>
- <http://joshmulia.wordpress.com/2016/11/10/pengertian-ilmu-pengetahuan-sosial>
- <http://kbbi.web.id/data>
- Hudiyatman Nurmasiyah, (2016), *Yang Berjudul Kendala Guru Dalam Merumuskan Instrumen Penilaian Pada Pembelajaran IPS Sesuai Dengan Ranah Afektif Di Gugus I SD Negeri Uteun Pulo Seunagan Timur Nagan Raya*, Jurnal Pesona Dasar Online Vol 2 No 4 ISSN 2337-9227
- Jurnal Fahmi Astathi, *Kendala Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Kecamatan Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) 2008
- Moleong J. Lexy, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya
- Muhaimin, (2014) *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM
- Mujahidin Firdos, (2016), *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: PT ROSDAKARYA
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Naim Ngainun, (2016), *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Nasution Inom, Nurabdiah Sri, (2017), *Profesi Kependidikan*, Depok: PRENAMEDIA GROUP
- Ningsih Shella Han, Dewi Koryati, Deskoni, *Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang*, jurnal profit, Vol 3, No 2, November 2016
- Putry Dwi Septi & Citra Eka Desy, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*, *journal of social science education*, Vol 1 No 1, Januari 2019

Sahertian A Piet. 1994. *Profil pendidikan profesional*. Yogyakarta: Abdi Offset.
 Saidah, (2016), *Pengantar Pendidikan (Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Salamadian.com/tujuan-pendidikan-nasional/

Sardiman A.M, (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suhana Cucu, (2014), *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama

Syafaruddin, Pasha Nurgaya, Mahariah, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama

Trianto, 2012, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep Strateg, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Akasara

undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003, Bandung: Citra Umbara, 2016

Uno B .Hamzah., Lamatenggo Nina,(2016), *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Uno B. Hamzah, (2016), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Wijayati Cahya Eni,(2016), *Kesulitan-Kesulitan Dalam Implementasi Kurikulum Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 5 Malang 2016*, Jurnal Pendidikan Online Vol 1 No 11 EISSN 2502-471X, h. 2
 Roestiyah (2012), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta

Lampiran 1

Pedoman Interview

Informan: Kepala Sekolah (Mawaddah Anugerah, S.Pd)

NO	PERTANYAAN
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MTs At-Taufiqurraman?
2.	Sudah Berapa lama ibu menjadi kepala sekolah?
3.	Apa mata pelajaran yang ibu ajarkan?
4.	Apakah siswa menyukai mata pelajaran yang ibu ampu?
5.	Bagaiman cara ibu menyampaikan materi?
6.	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran?
7.	Apa metode pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
8.	Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
9.	Apa saja sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
10.	Bagaimana cara ibu membuat siswa agar aktif di dalam kelas?
11.	Apa respon siswa dengan cara yang ibu gunakan?
12.	Bagaimana cara ibuk mengkondusifkan kelas?
13.	Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan ibu?
14.	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?
15.	Apa media yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi bagaimana respons siswa dengan media yang ibu gunakan?

16. Apa ada kendala yang ibu alami ketika proses belajar mengajar di kelas?
17. Apa saja kendala yang ibu alami dalam mengajar?
18. Apa saja faktor dari kendala yang ibu alami?
19. Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang ibu alami?

Lampiran 2

Pedoman Interview

Informan: Guru IPS (Atmini, SE)

NO	PERTANYAAN
1.	Sudah Berapa lama ibu menjadi kepala sekolah?
2.	Apa mata pelajaran yang ibu ajarkan?
3.	Apakah siswa menyukai mata pelajaran yang ibu ampu?
4.	Bagaimana menurut ibu mata pelajaran IPS?
5.	Apakah ibu menyukai mata pelajaran IPS?
6.	Bagaiman cara ibu menyampaikan materi?
7.	Bagaimana respon siswa pada pembelajaran IPS Terpadu?
8.	Model Pembelajaran apa yang ibu gunakan mengajar mata pelajaran IPS Terpadu?
9.	Apa metode pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
10.	Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
11.	Apa saja sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
12.	Bagaimana cara ibu membuat siswa agar aktif di dalam kelas?
13.	Apa respon siswa dengan cara yang ibu gunakan?
14.	Bagaimana cara ibu Mengelola kelas?
15.	Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan ibu?

16. Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?
17. Apa media yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi bagaimana respons siswa dengan media yang ibu gunakan?
18. Apa ada kendala yang ibu alami ketika proses belajar mengajar di kelas?
19. Apa saja kendala yang ibu alami dalam mengajar?
20. Apa saja faktor dari kendala yang ibu alami?
21. Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang ibu alami?

Lampiran 3

Pedoman Interview

Informan: Siswa (Shalu Amanda Putri)

NO	PERTANYAAN
1.	Siapa nama kamu dek?
2.	Kelas berapa?
3.	Apa pendapat kamu mengenai mata pelajaran IPS?
4.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?
5.	Apa alasan kamu menyukai mata pelajaran IPS?
6.	Bagaimana biasanya cara guru menyampaikan materi di depan kelas?
7.	Apakah kamu menyukai cara guru menyampaikan materi?
8.	Kamu suka materi disampaikan seperti apa?
9.	Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan guru di depan kelas?
10.	Apakah kamu rajin membaca buku IPS di rumah?
11.	Apakah guru pernah menggunakan media dalam menyampaikan materi?
12.	Media apa yang digunakan guru?

Lampiran 4

Pedoman Interview

Informan: Siswa (Muhammad Fadli Fahriansyah)

NO	PERTANYAAN
1.	Siapa nama kamu dek?
2.	Kelas berapa?
3.	Apa pendapat kamu mengenai mata pelajaran IPS?
4.	Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?
5.	Apa alasan kamu tidak menyukai mata pelajaran IPS?
6.	Bagaimana biasanya cara guru menyampaikan materi di depan kelas?
7.	Apakah kamu menyukai cara guru menyampaikan materi?
8.	Kamu suka materi disampaikan seperti apa?
9.	Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan guru di depan kelas?
10.	Apakah kamu rajin membaca buku IPS di rumah?
11.	Apakah guru pernah menggunakan media dalam menyampaikan materi?
12.	Media apa yang digunakan guru?

Lampiran 5

Hasil Wawancara

Informan: Kepala Sekolah (Mawaddah Anugerah, S.Pd)

NO	PERTANYAAN
Peneliti	:Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh?
Informan	:Waalaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh
Peneliti	:maaf mengganggu waktu ibu, saya mahasiswa Uinsu yang membutuhkan beberapa informasi dari ibu berkaitan dengan penelitian saya di sekolah ini bu.
Informan	: Iya silahkan.
Peneliti	:Bagaimana sejarah berdirinya MTs At-Taufiqurrahman?
Informan	:Pondok Pesantren At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara berdiri pada tanggal 05 Mei 2002 oleh Alm.Tuan Syekh Ahmad dan keluarga bersama beberapa perangkat Desa, di Gunung Melayu, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara Pondok pesantren At-Taufiqurrahman adalah pondok pesantren tertua kedua di Labuhanbatu Utara Dan telah menamatkan ribuan santri/wati.
Peneliti	:Sudah Berapa lama ibu menjadi kepala sekolah?
Informan	:saya menjabat menjadi kepala sekolah di MTs ini sudah 2 tahun mulai dari Juli 2017 sampai dengan sekarang. Ini pertama kalinya saya menjadi kepala sekolah.
Peneliti	:bagaimana pengalaman ibu selama menjadi kepala sekolah?
Informan	:ada banyak pengalaman yang saya alami, yang sebelumnya belum pernah saya alami. Sebagai kepala sekolah saya harus tegas dan

disiplin, saya juga harus mampu menjadi contoh yang baik bagi guru-guru yang ada di sekolah ini, dan harus mampu mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah. Seperti memperhatikan guru-guru yang sering datang terlambat, maka saya harus bisa mengatasi agar guru-guru tidak datang terlambat. Dikarenakan ini pertama kalinya saya menjadi kepala sekolah, jadi saya merasa masih banyak memiliki kekurangan dan belum berpengalaman jadi saya juga masih berusaha untuk menjadi lebih baik sebagai kepala Madrasah

Peneliti :Apa mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan :saya mengajar mata pelajaran Bahasa Arab

Peneliti :Apakah siswa menyukai mata pelajaran yang ibu ajarkan?

Informan :iya, saya sangat suka mata pelajaran bahasa arab, saya juga santri pondok pesantren selama 6 tahun ketika kuliah juga saya mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Universitas UINSU

Peneliti :Bagaiman cara atau metode yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi?

Informan :saya mengajar mata pelajaran Bahasa Arab lebih sering menggunakan metode menghafal kosa kata bahasa arab, yang paling penting dalam belajar bahasa arab ini harus menguasai kosa kata bahasa arabnya. Jadi saya lebih sering menyuruh siswa menghafal banyak-banyak kosa kata kemudian setelah itu saya menjelaskan cara membuat kosa kata tersebut menjadi sebuah kalimat.

Peneliti :Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?

- Informan : Respon mereka berbeda-beda ada yang menyukai dengan cara yang saya gunakan sebagian lagi tidak terlalu menyukai cara yang saya gunakan. Seperti ada yang rajin menghafal kosa kata yang suruh, dan sebagian lagi ada yang malas menghafal kosa kata yang saya suruh.
- Peneliti : Apa saja sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
- Informan : dari berbagai sumber, ada dari erlangga dan kitab-kitab selama saya waktu di madrasah dulu. Karena semakin banyak sumber berarti semakin bertambah pula referensi yang kita gunakan dan supaya tidak hanya terpaku pada satu sumber saja.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu membuat siswa agar aktif di dalam kelas?
- Informan : agar siswa aktif di dalam kelas, biasanya saya menyuruh siswa muhadatsah di depan kelas (berbicara di depan kelas dengan temannya dengan menggunakan bahasa arab) tema pembicaraannya saya menentukan seperti tema di masjid, di kamar mandi, di sekolah dan lain-lain saya menyuruh mereka sebanyak 2 orang maju kedepan secara bergiliran.
- Peneliti : Apa Respon siswa dengan cara yang ibu gunakan?
- Informan : Respon mereka baik dan lebih semangat untuk maju kedepan dengan menggunakan bahasa arab, dan mereka juga tidak bosan belajar seperti yang saya lakukan.
- Peneliti : bagaimana cara ibu mengkondusifkan kelas?
- Informan : ketika saya lihat siswa bermalas-malasan saat pelajaran ingin dimulai saya suruh mereka mufrodad (membaca bersama-sama kosa kata-kosa kata yang sebelumnya telah dipelajari dengan suara keras agar semangat kembali dan tidak mengantuk) apabila masih

ada yang mengatuk maka tegur dan saya suruk ke kamar mandi untuk berwudhu

Peneliti :Apa respon siswa dengan cara yang ibu gunakan?

Informan :Respon mereka baik, mereka semangat kembali dan tidak mengantuk lagi, dan mereka juga akan mulai fokus terhadap pembelajatrn yang saya sampaikan

Peneliti :Apa yang ibu lakukan ketika ada siswa yang ribut dan tidak mendengarkan penjelasan ibu?

Informan :apabila ada yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung maka peserta didik tegur apabila belum juga diam saya suruh kedepan untuk berbicara berbahasa arab selama 5 menit.

Peneliti :Apakah ibu menggunakan media pembelajaran?

Informan :iya saya pernah juga menggunakan media pembelajaran ketika mengajar

Peneliti :Apa media yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi?

Informan :saya menggunakan media gambar, gambar saya tampilkan di depan kelas, kemudian saya menyuruh siswa mengartikan gambar dari yang saya tampilkan dengan menggunakan bahasa arab saya menyuruh mempersentasikan hasilnya di depan kelas .

Peneliti :Apa ada kendala yang ibu alami ketika proses belajar mengajar di kelas?

Informan :kendala dalam mengajar, pasti setiap guru mengalami kendala dalam mengajar, ada banyak siswa yang harus kita ajar mulai dari yang terpintar, sedang, sampai siswa yang kurang pintar. Maka kita sebagai guru harus mampu membuat mereka semua memahami

yang kita ajarkan dan itu tidak mudah. Selain itu kendala juga bisa datangnya dari diri saya sendiri dan dari luar dari diri saya.

Peneliti :Apa saja faktor dari kendala yang ibu alami?

Informan :kalau faktornya bisa saja datangnya dari diri saya sendiri yang masih memiliki banyak kekurangan sebagai seorang pendidik, siswa yang kurang tertarik belajar bahasa arab dan sarana prasarana yang kurang memadai

Peneliti :Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang ibu alami?

Informan :saya menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menjadi guru yang lebih baik, saya juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah.

Lampiran 6

Hasil Wawancara

Informan: Guru IPS (Atmini, SE)

NO	PERTANYAAN
Peneliti	:Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh?
Informan	:Waalikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh
Peneliti	:maaf mengganggu waktu ibu, saya mahasiswa Uinsu yang membutuhkan beberapa informasi dari ibu berkaitan dengan penelitian saya.
Informan	:ya, Silahkan
Peneliti	:Sudah Berapa lama ibu menjadi kepala sekolah?
Informan	:saya mengajar sekitar 5 tahun kurang lebih
Peneliti	:Apa mata pelajaran yang ibu ajarkan?
Informan	:saya mengajar mata pelajaran IPS Terpadu
Peneliti	:Bagaimana menurut ibu mata pelajaran IPS?
Informan	:menurut saya mata pelajaran IPS itu ilmu yang mempelajari tentang masyarakat mulai dari cara berinteraksi, hubungan sosial perilaku sosial, norma-norma sosial dan lain sebagainya. Mata pelajaran IPS Terpadu ini sangat luas pembahasannya selain itu dalam IPS ini juga ada banyak terdapat ilmu-ilmu sosial lainnya.
Peneliti	:Apakah ibu menyukai mata pelajaran IPS?

- Informan :iya saya lumayan suka dengan mata pelajaran IPS Terpadu ini, karan yang di bahas di dalamnya ada tentang masyarakat, dan kita hidup juga bermasyarakat, jadi mata pelajaran ini dekat dengan lingkungan kita dan enak mempelajarinya.
- Peneliti :Apa metode pembelajaran yang sering ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
- Informan :metode yang biasa saya gunakan, bervariasi saya menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Biasanya saya sesuaikan dengan materi yang dibahas. Biasanya sebelum menjelaskan materi pembelajaran siswa mencatat materi terlebih dahulu di buku masing-masing, karena sekolah belum menyediakan buku pegangan siswa. Setelah selesai menulis materi pelajaran saya menyuruh siswa membaca hasil catatan mereka kemudian saya menyuruh mereka untuk bertanya yang tidak mereka pahami, setelah selesai tanya jawab baru kemudian saya menjelaskan materi pelajaran.
- Peneliti :Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang ibu gunakan pada saat proses pembelajaran?
- Informan :sebagian ada yang memperhatikan penjelasan saya sebagaiian lagi ada yang kurang fokus belajar dan tidak memperhatikan saya. Ada yang bertanya ada juga yang tidak bertanya.
- Peneliti :Apa saja sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
- Informan :sumber belajar yang digunakan buku mata pelajaran IPS Terpadu
- Peneliti :Apakah siswa menyukai mata pelajaran yang ibu ampu?
- Informan :tidak semua siswa menyukai mata pelajaran IPS terpadu ada sebagian dari mereka yang kurang tertarik belajar IPS Terpadu,

menurut mereka belajar IPS sangat membosankan dan tidak menarik.

Peneliti :Bagaimana cara ibu mengelola kelas apabila ada siswa yang ribut dan tidak mendengar?

Informan :apabila ada siswa yang ribut di dalam kelas, maka saya tegur untuk tidak ribut. Apabila belum juga diam, maka saya berusaha mencoba menarik perhatian mereka dengan menceritakan kasus-kasus atau masalah-masalah sosial terbaru dan mereka mendengarkan saya. Kemudian baru saya lanjutkan menjelaskan materi pelajaran. Pengelolaan kelas adalah tanggung jawab seorang guru, guru adalah pemimpin di dalam kelas guru yang mengatur segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, guru harus tetap mampu menciptakan suasana kondusif di dalam kelas apapun yang terjadi, misalnya pada saat saya mengajar ada siswa yang ribut dan berbicara dengan temannya maka saya menyuruh mereka untuk diam apabila juga belum diam saya suruh mereka untuk menjelaskan materi yang sedang saya sampaikan agar mereka aktif kembali mendengarkan penjelasan saya, ketika ada yang tidur di dalam kelas maka saya menyuruh teman sebangkunya untuk membangunkannya dan kemudian saya menyuruh ke kamar mandi untuk berwudhu agar kantuknya hilang, ketika saya mengajar sementara kelas lain ribut karena tidak ada guru yang menjaga maka saya akan mendatangi kelas tersebut untuk menyuruh mereka diam, apabila ada yang ribut namanya dicatat ketua kelas. Saya selalu berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran di dalam kelas tidak terganggu oleh gangguan dari luar maupun dari dalam

Peneliti :Apa ada kendala yang ibu alami ketika proses belajar mengajar di kelas?

- Informan :dalam mengajar pasti selalau ada kendala yang dialami, karna ada banyak siswa yang harus kita pahami karakteristik mereka yang berbeda-beda. Dan harus mamapu membuat mereka paham dengan yang kita jelaskan.
- Peneliti: Model pembelajaram apa yang ibu gunakan mengejar mata pelajaran IPS Terpadu?
- Informan : saya pernah mencoba menggunakan model pembelajaran, seperti membuat pembelajaran di luar, belajar mengamati sekitar, menyuruh siswa mencari dari internet, berhubung siswa bukan tinggal di rumah melainkan tinggal berasrama di mana siswa tidak diperbolehkan membawa handphone, dan dilarang keluar dari kawasan sekolah maka model pembelajaran yang saya gunakan tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga saya memilih untuk tetap menjelaskan materi dengan menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab
- Peneliti :Apa saja kendala yang ibu alami dalam mengajar?
- Informan :kendala yang saya alami adalah saya
- Peneliti :Apa saja faktor dari kendala yang ibu alami?
- Informan :proses belajar mengajar tidak lepas dari kendala atau kesulitan yang dihadapi ketika mengajar di dalam kelas, karena ada banyak siswa yang harus kita ajar agar mereka dapat memahami apa yang kita sampaikan. Tentu tidak mudah untuk memahamkan siswa yang lumayan banyak, dan masing-masing siswa berbeda cara belajarnya juga cara pemahamannya terhadap apa yang disampaikan. Maka guru dituntut untuk memahami karakteristiknya para siswanya. kendala lainnya saya belum mampu menguasai materi dengan baik, karna latar belakang pendidikan saya berbeda, selain itu kesulitan dalam mengelola

kelas dengan baik, pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan saya menjelaskan di depan kelas.

Peneliti : Apa yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang ibu alami?

Informan : Untuk mengatasinya saya belajar kembali untuk mendalami disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan saya agar mampu mengajar IPS Terpadu menjadi lebih baik, selain itu saya juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan keprofesioanalan saya sebagai guru

Lampiran 7

Hasil Wawancara

Informan: Siswa (Shalu Amanda Putri)

NO	PERTANYAAN
Peneliti	:Assalamuaalaikum, dek maaf sebelumnya mengganggu kakak melakukan penelitian di sekolah ini, jadi ada informasi yang mau kakak ketahui dari kamu. Boleh kakak mengajukan beberapa pertanyaan?
Informan	:Walaikumslaam, iya kak boleh silahkan
Peneliti	:Siapa nama kamu dek?
Informan	:Shalu amanda putri
Peneliti:	Kelas berapa?
Informan	:kelas VIII
Peneliti	:Apa pendapat kamu mengenai mata pelajaran IPS?
Informan	:mata pelajaran IPS menurut saya menarik kana yang dipelajari sangat luas, semua di bahas pada mata pelajaran IPS baik itu disiplin ilmu sejarah, geografi, ekonomi dan lain sebagainya
Peneliti	:Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?
Informan	:iya saya sangat menyukai belajar mata pelajaran IPS terpadu
Peneliti	:Apa alasan kamu tidak menyukai mata pelajaran IPS?
Informan	:saya merasa mata pelajaran IPS kurang menarik dan sangat membosankan belajar IPS
Peneliti	:Bagaimana biasanya cara guru menyampaikan materi di depan kelas?

- Informan :cara yang digunakan guru ketika mengajar biasanya guru menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.
- Peneliti :Apakah kamu menyukai cara guru menyampaikan materi?
- Informan :iya saya menyukai ketika guru menggunakan metode diskusi, guru membagi kami menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok berdiskusi dengan diberi tema berbeda-beda setelah selesai berdiskusi kami mempersentasikan di depan kelas secara bergantian.
- Peneliti :Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan guru di depan kelas?
- Informan :iya saya mengerti sedikit banyaknya beberapa bisa saya pahami apa yang dijelaskan guru.
- Peneliti :Apakah kamu rajin membaca buku IPS di rumah?
- Informan :iya terkadang kalau ada waktu senggang saya sempatkan memabaca buku catatan saya yang lalu untu diulang-ulang kembali.
- Peneliti :Apakah guru pernah meggunakan media dalam menyampaikan materi?
- Informan :iya pernah, guru pernah menggunakan media dalam penyampaian materi
- Peneliti :media apa yang digunakan guru?
- Informan :media gambar, guru menampilkan gamabar di depan kelas kemudian kami disuruh mengamati gambar dan kemudian memeberikan kesimpulan dari gambar tersebut.
- Peneliti : baikalah terima aksih atas watunya dek
- Informan : iya kak sama-sama

Lampiran 8

Hasil Wawancara

Informan: Siswa (Muhammad Fadli Fahriansyah)

NO	PERTANYAAN
Peneliti	:Assalamuaalaikum, dek maaf sebelumnya mengganggu kakak melakukan penelitian di sekolah ini, jadi ada informasi yang mau kakak ketahui dari kamu. Boleh kakak mengajukan beberapa pertanyaan?
Informan	:Walaikumslaam, iya kak boleh silahkan
Peneliti	:Siapa nama kamu dek?
Informan	:nama saya muhammad fadli fahriansyah
Peneliti	:Kelas berapa?
Informan	:kelas VIII kak
Peneliti	:Apa pendapat kamu mengenai mata pelajaran IPS?
Informan	:mata pelajaran yang memelajari ilmu-ilmu sosial tentang masyarakat
Peneliti	:Apakah kamu menyukai mata pelajaran IPS?
Informan	:saya kurang menyukai mata pelajaran IPS Terpadu, menurut saya belajar IPS itu membosankan, guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, mencatat materi pelajaran, Itu saja yang dilakukan setiap pertemuan, jadi saya kurang tertarik mata pelajaran IPS.
Peneliti	:Bagaimana biasanya cara guru menyampaikan materi di depan kelas?

- Informan :guru menyuruh kamu mencatat materi pelajaran terlebih dahulu di dalam buku tulis. Setelah selesai menulis baru kemudian guru menjelaskan materi yang diajarkan.
- Peneliti :Apakah kamu menyukai cara guru menyampaikan materi?
- Informan :saya kurang menyukai cara guru menyampaikan materi, saya bosan dengan cara guru menyampaikan materi setiap pertemuan mendengarkan penjelasan guru dan membuat saya mengantuk ketika guru mulai menjelaskan materi
- Peneliti :Kamu suka materi disampaikan seperti apa?
- Informan :saya lebih suka kalau guru mengajar tidak menggunakan metode ceramah terus-terusan,
- Peneliti :Apakah kamu dapat memahami materi yang dijelaskan guru di depan kelas?
- Informan :saya kurang dapat memahami penjelasan dari guru, guru kurang mamapu menjelaskan materi pelajaran dengan baiik kepada peserta didik.
- Peneliti :Apakah kamu rajin membaca buku IPS di rumah?
- Informan :jarang sekali saya mengulang mata pelajaran IPS Terpadu
- Peneliti :pakah guru pernah meggunakan media dalam menyampaikan materi?
- Informan :iya pernah guru menggunakan media pemabelajaran
- Peneliti :Media apa yang digunkan guru?
- Informan : guru menggunakan media gambar
- Peneliti :baiklah terima kasih atas waktunya dek.
- Informan : iya kak sama-sama

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian



poto Gerbang Sekolah



Poto gedung kelas siswa



Poto koperasi sekolah



Poto gedung kantor sekolah



Ruangan Kepala Madrasah



Poto siswa sedang menulisa materi pelajaran karena tidak memiliki buku pegangan



Poto siswa sedang menulis materi pelajaran



Poto peneliti memeriksa buku catatan siswa



Poto bersama dengan guru dan siswa kelas VIII



Poto bersama Kepala Madrasah



Poto peneliti berkomunikasi dengan guru-guru



Poto peneliti mewawancarai kepala sekolah



Poto peneliti mewawancarai guru mata pelajaran IPS Terpadu



Poto peneliti mewawancarai siswa